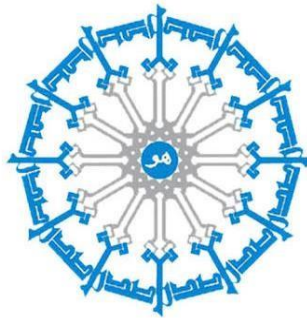




LAPORAN PPM
RASIONALITAS DALAM PROGRAM RISET, PENDIDIKAN
DAN MEDIA ISLAMIC CULTURAL CENTER JAKARTA

Disusun oleh:
Muhammad Zai'in
(20.9.1.211.013)

Pembimbing:
Ir. Ahmad Jubaeli, M.Pd

Laporan PPM ini diajukan untuk memperoleh nilai mata kuliah Praktik
Profesi Mahasiswa (PPM)

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM SADRA
JAKARTA
2023

**LEMBAR PENGESAHAN SIDANG LAPORAN PRAKTIK
PROFESI MAHASISWA (PPM) STAI SADRA**

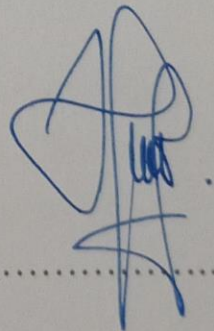
Laporan Praktik Profesi Mahasiswa (PPM) ini disusun oleh:

Nama : Muhammad Zai'in
NIM : 20.9.1.211.013
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Rasionalitas dalam Program Riset, Pendidikan dan
Media Islamic Cultural Center Jakarta

Telah disahkan oleh dewan sidang PPM:

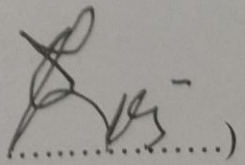
Ir. Ahmad Jubaeli, M.Pd
(Pembimbing/Penguji)

Tanggal 21/12/23 (.....)



Basrir Hamdani, Ph.D
(Ketua Sidang/Penguji)

Tanggal 21/12/23 (.....)



PERNYATAAN KEASLIAN LAPORAN PRATIK PROFESI MAHASISWA (PPM)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Zai'in
NIM : 20.9.1.211.013
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Rasionalitas dalam Program Riset, Pendidikan dan
Media Islamic Cultural Center Jakarta

Menyatakan bahwa:

1. Laporan Praktik Profesi Mahasiswa ini adalah murni hasil karya penulis. Apabila penulis mengutip karya orang lain, maka akan dicantumkan sumbernya.
2. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa laporan PPM ini terdapat plagiasi, maka penulis siap menerima sanksi akademik dalam bentuk pembatalan nilai yang diperoleh.

Jakarta, 10 Oktober 2023

Penulis,



Muhammad Zai'in

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Swt. yang dengan rahmat dan taufik-Nya Laporan Praktik Profesi Mahasiswa ini dapat diselesaikan. Selawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. dan keluarga sucinnya yang mulia.

Laporan PPM ini ditulis selain untuk memenuhi tugas akhir mata kuliah PPM (mata kuliah intrakurikuler wajib), juga sebagai salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada program studi Aqidah dan Filsafat Islam di STAI Sadra Jakarta.

Laporan PPM ini: “Rasionalitas dalam Program Riset, Pendidikan dan Media Islamic Cultural Center Jakarta” merupakan formulasi dari keseluruhan kegiatan PPM penulis di ICC Jakarta dengan peran sebagai jurnalis investigatif. Dengan peran tersebut penulis memaksimalkan semua data-data selama kegiatan PPM—apakah melalui keterlibatan langsung dalam program-program yang spesifik, fasilitas fisik (perpustakaan dan toko buku) dan non-fisik (digital), wawancara, maupun tulisan-tulisan ilmiah yang tersebar di internet—untuk menguak aspek dan muatan “Rasionalitas” yang terkandung di dalam program-program ICC Jakarta, secara khusus pada tiga program di atas.

Sejak tahap persiapan hingga tahap penyusunan laporan, terdapat beberapa pihak yang bila tanpa mereka laporan PPM ini akan sulit diselesaikan dengan semestinya. Oleh karena itu, di pengantar ini penulis ingin mengambil kesempatan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada segenap civitas akademika STAI Sadra Jakarta, juga kepada pihak ICC Jakarta yang telah banyak berkontribusi selama pelaksanaan PPM hingga selesai.

Secara khusus penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Kholid Al-Walid, M.Ag selaku Ketua STAI Sadra Jakarta yang telah memfasilitasi PPM.
2. Ir. Ahmad Jubaeli, M.Pd selaku dosen pembimbing penulis selama satu bulan PPM di ICC Jakarta.
3. Basrir Hamdani, Ph.D selaku dosen mata kuliah Metodologi Penelitian Sosial dan Filsafat penulis selama dua semester di STAI Sadra Jakarta.

4. Akmal Kamil, M.A selaku Wakil Direktur Bidang Riset dan Pendidikan ICC Jakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan PPM di ICC Jakarta.
5. Edi Yuliansyah Syarif yang selalu membimbing praktikan selama masa PPM di ICC Jakarta.
6. Widya Chandra yang juga bersedia membimbing praktikan selama PPM di ICC Jakarta.
7. Kepada saudara Riski Faldi yang dengan ikhlas mau mengantar dan menjemput penulis selama PPM berlangsung.
8. Kepada saudara Irman Syah yang telah bersedia meminjamkan laptopnya, sehingga hasil laporan PPM ini dapat hadir dihadapan sidang pembaca.

Di pengantar ini juga penulis ingin mengambil kesempatan berterimakasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis yang berkat doa keduanya penulis tetap konsisten menjalankan kuliah di STAI Sadra Jakarta.

Terakhir, harus penulis akui bahwa hasil laporan PPM ini masih terdapat kekurangan di sana-sini, sehingga saran dan kritikan dari sidang pembaca sangat diharapkan demi perbaikan hasil laporan PPM ini ke tahap yang lebih sempurna kedepannya.

Jakarta, 10 Oktober 2023

Penulis,

Muhammad Zai'in

ABSTRAK

Laporan Praktik Profesi Mahasiswa (PPM) ini bertujuan memaparkan hasil penyelidikan penulis dengan peran sebagai jurnalis investigatif selama PPM satu bulan di ICC Jakarta atas program riset, pendidikan dan media ICC Jakarta. Investigasi atas ICC Jakarta dilihat dari sudut pandang ICC Jakarta sebagai keseluruhan dimana posisi bidang riset, pendidikan dan media ICC Jakarta memainkan peran sentral dalam menyediakan dan menyiarkan nilai-nilai universal. Karenanya, proyek investigasi penulis selama tahap pelaksanaan PPM diorientasikan pada upaya untuk menyingkap nilai-nilai universalitas dari program-program yang diselenggarakan ICC Jakarta, khususnya pada program riset, pendidikan dan media. Hasil penyelidikan dan investigasi tersebut lantas diformulasikan menjadi sebuah hasil laporan PPM utuh dan koheren yang menunjukkan dan menegaskan bahwa—walaupun ICC Jakarta dengan statusnya sebagai Pusat Kebudayaan Islam yang merepresentasikan Republik Islam Iran di Indonesia, bahkan se-Asia Tenggara, pada saat bersamaan memiliki relasi teologis pada Mazhab Syi'ah—program-program ICC Jakarta relatif tidak, walaupun mungkin sebagai sebuah implikasi determinatif, berisikan muatan-muatan politis dan normatif-teologis, apatah lagi hanya eksklusif pada Mazhab Syi'ah *an sich*. Hasil laporan PPM ini justru menunjukkan dan membuktikan bahwa—di samping muatan-muatan di atas yang memang telah menjadi bagian integral dari historisitas didirikannya ICC Jakarta—program-program ICC Jakarta ternyata membawa nilai-nilai yang universal. Salah satu dari nilai-nilai universalitas itu ialah “Rasionalitas”. “Rasionalitas” inilah yang kemudian menjadi muatan nilai yang inheren dalam program-program ICC Jakarta secara umum, serta menjadi tujuan esensial dari program pendidikan, menjadi motif utama dalam proyek riset, dan yang menjadi karakter khas dari media ICC Jakarta.

Kata-kata Kunci: *ICC Jakarta, Jurnalis Investigatif, PPM, Program Media Program Pendidikan, Program Riset, Rasionalitas.*

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG LAPORAN PPM	ii
PERNYATAAN KEASLIAN LAPORAN PPM	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I: PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Maksud dan Tujuan PPM	6
1. Maksud dan Tujuan PPM Secara Umum	6
2. Maksud dan Tujuan PPM Sebagai Jurnalis Investigatif	6
C. Kegunaan PPM	7
1. Bagi Penulis	7
2. Bagi STAI Sadra Jakarta dan ICC Jakarta	7
D. Tempat PPM	8
E. Jadwal dan Waktu PPM	8
1. Tahap Persiapan PPM	8
2. Tahap Pelaksanaan PPM	10
3. Tahap Penulisan Laporan PPM	11
 BAB II: TINJAUAN UMUM TEMPAT PPM	 13
A. Sejarah ICC Jakarta	13
1. Ide Dasar Didirikannya ICC Jakarta	16
2. Visi dan Misi ICC Jakarta	19
B. Struktur Organisasi ICC Jakarta	20
C. Program ICC Jakarta	21
1. Program Riset dan Pendidikan	21

2. Program Perpustakaan	23
3. Program Media dan Informasi	24
4. Program Penerbitan	25
BAB III: PELAKSANAAN PPM	27
A. Bidang Kegiatan PPM	27
1. Bidang Riset	27
2. Bidang Pendidikan	27
3. Bidang Perpustakaan	27
B. Pelaksanaan Kegiatan PPM	28
1. Bidang Perpustakaan ICC Jakarta	28
a. Menyusun Buku di Perpustakaan ICC	28
b. Menjadi Notulen Kegiatan Bedah Buku	33
c. Menulis Berita Hasil Bedah Buku	34
2. Bidang Pendidikan ICC Jakarta	37
a. Menjadi Moderator <i>Short Course</i>	37
b. Menyalin-pindahkan Artikel	41
c. Meng- <i>upload</i> Video ke YouTube ICC Jakarta	48
3. Bidang Riset ICC Jakarta	50
C. Analisis Pelaksanaan Kegiatan PPM	53
1. Analisis Pelaksanaan PPM	53
a. Kendala Penulis dan Cara Pemecahannya	53
b. Kendala ICC Jakarta dan Solusi Pemecahannya	55
2. Analisis Hasil Pelaksanaan PPM	60
a. Rasionalitas dalam Program Riset	61
b. Rasionalitas dalam Program Pendidikan	63
c. Rasionalitas dalam Program Media	68
BAB IV: KESIMPULAN	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76
BIOGRAFI PENULIS	83

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Struktur Organisasi ICC Jakarta	20
Gambar 2. Penataan Buku di Perpustakaan ICC	29
Gambar 3. Menulis Berita Hasil Bedah Buku	34
Gambar 4. Menjadi Moderator <i>Short Course</i> “Inspirasi Abadi Tragedi Asyura”	38
Gambar 5. Menyalin dan Memindahkan Artikel	41
Gambar 6. <i>Website</i> Tanya Islam	46
Gambar 7. Meng- <i>upload</i> Video ke YouTube ICC Jakarta	48
Gambar 8. Menyalin dan Mengedit Buku “Isu-isu Penting: Ikhtilaf Sunni-Syi’ah”	52
Gambar 9. Bimbingan Penulisan Bersama Akmal Kamil, M.A	53

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Tahap Persiapan PPM	10
Tabel 2. Tahap Pelaksanaan PPM	11
Tabel 3. Jadwal Pelaksanaan PPM	11
Tabel 4. Tahap Penulisan Laporan PPM	12
Tabel 5. Bidang Kegiatan	27
Tabel 6. Agenda <i>Short Course</i>	37
Tabel 7. <i>Website</i> ICC	41
Tabel 8. <i>Website</i> Syiahpedia	43
Tabel 9. <i>Website</i> Tibyan	44
Tabel 10. <i>Website</i> Pustaka Syiah	47
Tabel 11. Video-video di YouTube ICC Jakarta (Syiahpedia)	49
Tabel 12. Isi Buku “Isu-Isu Penting: Ikhtilaf Sunni-Syi’ah”	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan PPM	76
Lampiran 2. Bukti PPM dan Keterangan Selesai PPM	77
Lampiran 3. Buku Jurnal PPM	78
Lampiran 4. Buku Bimbingan PPM	80
Lampiran 5. Wawancara Akmal Kamil, M.A	81
Lampiran 6. Wawancara Widya Chandra	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang PPM

Sudah tidak diragukan lagi bahwa Praktik Profesi Mahasiswa (selanjutnya disebut PPM) adalah salah satu mata kuliah yang sangat penting bagi mahasiswa, tak terkecuali mahasiswa jurusan Aqidah dan Filsafat Islam. Atas dasar ini—walaupun lazimnya lulusan Aqidah dan Filsafat Islam “tidak terlalu” diperhitungkan di dunia pekerjaan—STAI Sadra Jakarta, sebagai satu-satunya Sekolah Tinggi Islam di Indonesia yang secara intens dan ekstensif mengkaji serta mengajarkan filsafat Islam (filsafat Islam tradisional maupun kontemporer) tetap menjadikan PPM sebagai mata kuliah intrakurikuler wajib bagi mahasiswanya.

Oleh karena itu, STAI Sadra Jakarta pun memiliki rumusan tersendiri tentang pedoman PPM bagi mahasiswanya, baik dari segi tujuan PPM, maupun aspek-aspek lain yang integral dalam kegiatan PPM. Terkhusus bagi jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, STAI Sadra Jakarta menegaskan tujuan dari PPM itu sebagai berikut:

“...sekarang ini, memang jurusan atau prodi filsafat Islam STFI Sadra tidak secara khusus menyiapkan mahasiswa untuk masuk pada suatu industri atau profesi tertentu. Akan tetapi, berupaya memampukan mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan dalam memproses dan mengkritisi informasi, berpikir kreatif, dan memformulasikan pendapat secara tepat dan logis sesuai bidang keilmuan yang dipelajarinya.”¹

Walaupun demikian tujuan dari jurusan Aqidah dan Filsafat Islam yang dirumuskan dan diproyeksikan STAI Sadra Jakarta, namun hal itu tidak berarti bahwa fungsi dan peran lulusan Aqidah dan Filsafat Islam hanya bertugas mengkritisi informasi dan memformulasikan pendapat *an sich*, tanpa kemudian berpijak pada satu profesi yang spesifik.

¹Tim Penyusun, *Pedoman Praktik Profesi Mahasiswa/Lapangan* (Jakarta: STAI Sadra, 2014), hal. 2.

Adalah benar bahwa lulusan Aqidah dan Filsafat Islam tidak diorientasikan untuk masuk pada suatu industri, namun sekarang ini lulusan Aqidah dan Filsafat Islam dapat mengambil peran praktis dalam dunia pekerjaan dengan profesi tertentu, yang salah satu di antara profesi-profesi itu ialah sebagai jurnalis.²

Berseberangan dengan penerimaan masyarakat yang relatif kurang terhadap lulusan Aqidah dan Filsafat Islam, sesungguhnya peran lulusan Aqidah dan Filsafat Islam dengan statusnya sebagai jurnalis sangatlah penting. Sebab, inti peran jurnalis ialah menjawab semua pertanyaan-pertanyaan masyarakat terkait sebuah isu, masalah atau problem-problem mulai dari tingkat yang mudah hingga sulit, pada saat bersamaan memetakan serta memformulasikannya secara jelas agar masyarakat dapat memahaminya dengan benar.³

Telah terbukti banyak manfaat yang diberikan oleh jurnalis dalam menyediakan informasi bagi masyarakat, baik dalam tingkat nasional maupun internasional. Bukti nyata bahwa peran jurnalis itu sangat sentral dan signifikan ialah berkatnya masalah yang masih terselubung sebab-sebabnya dapat disingkap, sehingga masyarakat tadinya tidak tahu menjadi tahu, yang tadinya hanya mengetahui sedikit menjadi jelas baginya duduk suatu masalah, dan yang tadinya salah memahami masalah menjadi benar dan objektif memahami masalah. Bahkan, karena perannya yang sangat fundamental ini—dalam konteks media informasi—Abraham Lincloln mengeluarkan pernyataan yang sangat radikal: *“Lebih baik ada media tanpa negara daripada ada negara tanpa media.”*⁴

Di atas inilah kenyataan betapa pentingnya jurnalis. Kemudian itu, bila ditinjau relasinya dengan lulusan Aqidah dan Filsafat Islam, maka keduanya memiliki hubungan yang sangat erat. Sebab, menimbang fakta bahwa esensi jurnalis itu relatif sama dengan proyeksi lulusan Aqidah

²Selain menjadi jurnalis, lulusan Aqidah dan Filsafat Islam juga dapat berprofesi menjadi: Peneliti, Guru dan Dosen, Penyuluh Agama, dll. Lihat: Tim Penyusun, *Pedoman Praktik Profesi Mahasiswa/Lapangan*, hal. 2.

³Suroso, *Jurnalisme Dasar: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2021), hal. 15-19.

⁴Suroso, *Jurnalisme Dasar: Teori dan Praktik*, hal. 13

dan Filsafat Islam oleh STAI Sadra Jakarta. Bahkan, hemat penulis, dengan melibatkan filsafat hal itu akan sangat membantu peran jurnalis menjadi lebih maksimal dalam menggali dan memformulasikan informasi ke hadapan masyarakat. Hal ini karena investigasi-investigasi filosofis sepenuhnya diorientasikan pada tujuan untuk menyingkap objektivitas (baca: kebenaran) dari realitas dengan berpijak pada prinsip-prinsip berpikir logis, pada saat bersamaan tunduk pada hukum korespondensitas dan koherensitas dengan metode penyelidikan yang kritis, sistematis dan radikal.

Oleh karena itu, melihat keeratan hubungan jurnalis dengan lulusan Aqidah dan Filsafat Islam di atas, dalam melaksanakan PPM di ICC Jakarta, penulis—sebagai praktikan PPM—mengambil peran sebagai jurnalis investigatif. Karena itu juga bentuk dari hasil laporan PPM ini adalah berupa sebuah laporan investigatif. Ini dapat dikatakan sebagai alasan penulis mengambil peran sebagai jurnalis investigatif.

Kemudian itu, alasan penulis memilih ICC Jakarta sebagai objek PPM dengan peran sebagai jurnalis investigatif dikarenakan beberapa alasan. Di antaranya, dan yang menjadi pertimbangan primer penulis ialah:

1. Posisi ICC Jakarta sebagai Pusat Kebudayaan Islam terbesar di Indonesia (bahkan menurut Akmal Kamil, M.A se-Asia Tenggara).⁵
2. Historisitas ICC Jakarta yang memiliki relasi erat dengan Republik Islam Iran, khususnya pasca Revolusi Islam Iran.⁶
3. Sebagai Pusat Kebudayaan Islam di Indonesia ternyata kegiatan-kegiatan dan program-program ICC Jakarta pada satu sisi bersumber dari, serta mencerminkan prinsip-prinsip dan tradisi-tradisi Mazhab Syi'ah.

Dari pertimbangan di atas, penulis—dengan peran sebagai jurnalis investigatif—terdorong untuk melakukan penyelidikan lebih dalam berkenaan dengan program-program ICC Jakarta. Yakni, dengan posisi

⁵Wawancara dengan Akmal Kamil, M.A selaku Wakil Direktur Bidang Riset dan Pendidikan pada tanggal 14 Agustus 2023.

⁶Wawancara dengan Akmal Kamil, M.A selaku Wakil Direktur Bidang Riset dan Pendidikan pada tanggal 14 Agustus 2023.

sentralnya; relasi teologisnya pada Mazhab Syi'ah; kecenderungan kegiatan yang secara prinsip dan tradisi memiliki akar yang kuat dalam Mazhab Syi'ah tersebut: “Apakah menjadikan semua program ICC Jakarta eksklusif pada Mazhab Syi'ah”? “Apakah menjadikan muatan program-program ICC Jakarta hanya berisikan doktrin-doktrin normatif-teologis tentang Syi'ah saja”? “Apakah ada program-program ICC Jakarta yang tidak berhubungan dengan ke-Syi'ah-an”? Atau, “apakah terdapat muatan lain dari program-program ICC Jakarta yang tidak melulu normatif-teologis”?

Terhadap pertanyaan-pertanyaan di ataslah penulis terdorong untuk melakukan investigasi lebih dalam tentang program-program ICC Jakarta dari jarak yang lebih dekat (dengan menjadi mahasiswa PPM di ICC Jakarta). Tujuannya ialah agar masyarakat dapat memahami ICC Jakarta lebih luas; dapat memahami ICC Jakarta dari perspektif yang berbeda; dapat memahami ICC Jakarta dari aspek-aspek yang universal dan prinsipil, dan yang terpenting ialah dapat memahami ICC Jakarta tanpa melibatkan term-term ke-Syi'ah-an.

Karena faktanya, dari beberapa program yang penulis terlibat di dalamnya, kemudian yang penulis amati dari program ICC Jakarta lainnya, terdapat aspek yang barangkali belum diketahui oleh masyarakat Indonesia secara luas. Aspek tersebut—sesuai dengan pernyataan Akmal Kamil, M.A⁷—ialah “Rasionalitas”. “Rasionalitas” yang dinyatakan oleh Akmal Kamil, M.A—dalam konteks ICC Jakarta, secara khusus yang termanifestasi dan terkonkritkan dalam program riset, pendidikan dan media—memiliki korelasi dengan Islam di satu sisi, sehingga harus kita pahami bahwa Islam yang diperkenalkan ICC Jakarta adalah “Islam Rasional”, sedangkan dari sisi lain (sisi sumber) “Rasionalitas” yang disyiarkan ICC Jakarta bersumber dari khazanah Islam seperti: filsafat Islam, epistemologi Islam, dan logika Islam.

Murtadha Muthahari di dalam bukunya *“Asyana’i ba ‘Ulum-e Islami”* secara tegas mengatakan bahwa—dengan prinsip: *“muqaddimatu al-wajib”*—logika dan filsafat (juga epistemologi, karena ketiga disiplin

⁷Wawancara dengan Akmal Kamil, M.A selaku Wakil Direktur Bidang Riset dan Pendidikan pada tanggal 14 Agustus 2023.

tersebut memiliki relasi yang begitu erat)—adalah bagian integral dari ilmu-ilmu Islam, yang memiliki peran substansial dalam membangun keyakinan yang kokoh berkenaan dengan prinsip-prinsip Islam: keyakinan tentang Tuhan, Kenabian dan Hari Akhir.⁸

Sedangkan Hasan Abu Amar di dalam bukunya “Ringkasan Logika Muslim: Sebuah Analisis Definisi”, di bagian pengantar, ketika menjelaskan maksud “penggunaan bahasa Indonesia untuk istilah-istilah teknis logika”, dengan tegas mengatakan bahwa:

“...Yaitu, tidak lain dan tidak bukan, demi memandirikan kita bangsa Indonesia dalam alam pemikiran filsafat. Dan untuk merintis adanya ahli filsafat di negeri kita, bukan ahli falsafah yang biasanya lebih condong kepada ahli dalam sejarah filsafat. Serta untuk melepaskan ikatan dari logika dan filsafat non Muslim yang dapat mengotori kebenaran....”⁹

Inti dari pernyataan Murtadha Muthahari dan Hasan Abu Amar ialah menegaskan akan nilai penting dari filsafat dan logika sebagai sumber rasionalitas dan fungsi aplikatifnya dalam membangun keyakinan yang benar dan kokoh. “Rasionalitas” yang kemudian menjadi bagian integral dari program-program ICC Jakarta, khususnya riset, pendidikan dan media juga dapat dilihat dari dua sudut pandang di atas.

Di atas inilah aspek dari ICC Jakarta yang menurut penulis belum banyak diketahui oleh masyarakat Indonesia. Jadi, walaupun dengan latar belakang berdirinya ICC Jakarta yang sangat erat dengan Mazhab Syi’ah dan Republik Islam Iran, namun program-program ICC Jakarta selalu membawa nilai-nilai universal, yang salah satunya ialah “Rasionalitas”.¹⁰ Oleh karena itu, dalam laporan PPM ini penulis akan paparkan “Rasionalitas” dalam program riset, pendidikan dan media ICC Jakarta. Penulis akan memaksimalkan peran penulis sebagai jurnalis

⁸Murtadha Muthahari, *Pengantar Ilmu-Ilmu Islam*, diterjemahkan oleh Ibrahim Husain al Habsyi dkk. (Jakarta: Pustaka Zahra, 2023), hal. 2.

⁹Hasan Abu Amar, *Ringkasan Logika Muslim: Sebuah Analisa Definisi* (Jakarta: Yayasan Al-Muntazar, 1992), hal. v.

¹⁰Menurut Akmal Kamil, M.A program-program ICC Jakarta memegang semangat universal dengan berpijak pada prinsip dan nilai-nilai universal seperti: Rasionalitas, Moderitas dan Kulturalitas. Wawancara dengan Akmal Kamil, M.A pada tanggal 14 Agustus 2023.

yang diintegrasikan dengan analisis filosofis untuk memaparkan program-program ICC Jakarta dengan memfokuskan pada salah satu muatan inheren yang ada di dalamnya, yaitu “Rasionalitas”.

B. Maksud dan Tujuan PPM

Maksud dan tujuan PPM dapat dilihat dari dua sudut pandang:

1. Tujuan PPM Secara Umum:

Dari sudut pandang ini telah jelas bahwa maksud dan tujuan PPM tidak lain adalah mengaplikasikan pengetahuan yang penulis dapatkan selama kuliah di dunia kerja; mengukur kemampuan penulis dalam memahami dan memecahkan masalah yang terdapat dalam lembaga tempat PPM dengan berbasis pada pengetahuan tentang jurusan penulis; melatih kedisiplinan; melatih tanggung jawab; melatih sosialisasi dengan karyawan di suatu lembaga sebelum terlibat dalam dunia kerja sesungguhnya; menjalankan kewajiban akademik: karena PPM merupakan mata kuliah intrakurikuler wajib bagi mahasiswa Akidah dan Filsafat Islam di STAI Sadra Jakarta.

2. Maksud dan Tujuan Sebagai Jurnal Investigatif:

Selain maksud dan tujuan yang telah disebut secara umum di atas, PPM ini juga memiliki tujuan khusus. Namun, walaupun khusus tidak dapat dilihat sebagai terpisah dari tujuan umum di atas. Bahkan malah saling menguatkan satu sama lain. Jadi, terdapat tiga prinsip yang menjadi basis perealisasi PPM menurut STAI Sadra yaitu:

“...Dalam perealisasiannya, kegiatan PPM memiliki ruang lingkup yang berorientasi kepada tiga ranah kompetensi, yaitu pengembangan wawasan keilmuan, pengutan profesi dan penguasaan *managerial skill*....”¹¹

Tujuan penulis memasukkan “maksud dan tujuan sebagai jurnal investigatif” pada bagian ini adalah untuk menegaskan bahwa dari tiga ranah kompetensi yang menjadi orientasi (baca: tujuan PPM), penulis lebih cenderung pada pengutan profesi. Yakni, karena salah

¹¹Tim Penyusun, *Pedoman Praktik Profesi Mahasiswa/Lapangan*, hal. 2.

satu profesi dari lulusan Aqidah dan Filsafat Islam adalah jurnalis investigatif, maka dalam perealisasi PPM selama sebulan di ICC Jakarta, penulis menekankan pada penguatan profesi tersebut. Sehingga hasil laporan PPM ini adalah bentuk dari penguatan profesi penulis pada bidang jurnalis investigatif.

Oleh karena itu juga, dari sudut pandang ini, pada tahap pelaksanaan PPM maksud dan tujuannya ialah penguatan profesi sebagai jurnalis investigatif, sedangkan pada tahap penulisan laporan—sebagaimana yang akan Anda temukan pada pembahasan-pembahasan selanjutnya—ialah memformulasikan dan memaparkan hasil investigasi penulis dengan peran sebagai jurnalis investigatif tentang “Rasionalitas” yang termuat dalam program riset, pendidikan dan media ICC Jakarta.

C. Kegunaan PPM

Kegunaan PPM ini dilihat dari tiga sudut pandang, bagi penulis (sebagai praktikan PPM), STAI Sadra Jakarta dan ICC Jakarta:

1. Kegunaan bagi Penulis:

Kegunaan PPM bagi penulis ialah dapat melatih sekaligus meningkatkan kemampuan sebagai jurnalis investigatif, menambah wawasan serta pengetahuan mengenai ICC Jakarta, khususnya mengenai program yang diselenggarakannya, mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia kerja sesungguhnya, melatih sosialisasi, kedisiplinan dan tanggung jawab. Terakhir, karena PPM adalah mata kuliah wajib, maka sangat berguna bagi penulis untuk melanjutkan ke tahap Kuliah Kerja Nyata (KKN).

2. Kegunaan bagi STAI Sadra Jakarta dan ICC Jakarta:

Kegunaan bagi ICC Jakarta ialah dapat menjalankan tanggung jawab sosialnya karena telah memberikan kesempatan kepada Perguruan Tinggi (STAI Sadra Jakarta) untuk mewadahi kegiatan PPM bagi mahasiswanya. Karena itu juga STAI Sadra pun dapat menjalankan tugas akademiknya dalam mewadahi mahasiswanya untuk PPM. Juga terjalinnya hubungan yang produktif dan konstruktif

antara STAI Sadra Jakarta dan ICC Jakarta. Kegiatan operasional ICC Jakarta akan terbantu dengan hadirnya mahasiswa PPM.

D. Tempat PPM

Berikut di bawah ini adalah data lembaga tempat PPM (ICC Jakarta):

Nama Lembaga	: Islamic Cultural Center (ICC) Jakarta.
Alamat Lembaga	: Jl. Hj. Tutty Alawiyah No. E5, RT.1/RW.7, Pejaten Barat. Pasar Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta 12510.
No. Tel. Lembaga	: (021) 7996767
E-mail Lembaga	: iccjakarta59@gmail.com
Website Lembaga	: https://icc-jakarta.com

E. Jadwal dan Waktu PPM

Jadwal PPM dari segi pelaksanaannya dilakukan selama 1 (satu) bulan. Terhitung dari tanggal 12 Juli s.d. 12 Agustus 2023. Namun secara keseluruhan jadwal PPM dapat dilihat dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penulisan laporan. Olehnya itu, di jadwal PPM ini akan penulis jelaskan ketiga tahap tersebut:

1. Tahap Persiapan PPM:

Di tahap persiapan ini, yang paling penting ialah berkenaan dengan pembekalan PPM. Di tanggal 10 Juli 2023, pembekalan kedua, terdapat beberapa hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh subjek PPM. Secara khusus pada teknik pengambilan data, aspek-aspek yang harus diperhatikan berkenaan dengan lembaga tempat PPM dengan melibatkan analisis SWOT dan lain-lain yang dapat membantu perealisasi PPM menjadi sistematis dan terukur.

Di tahap persiapan ini juga hal yang tak kurang urgennya ialah pemilihan tempat PPM. Berhubungan dengan penentuan tempat PPM, sebagaimana alasan yang telah dipaparkan pada latar belakang, penulis akhirnya menjatuhkan pilihan pada ICC Jakarta. Kemudian itu, setelah menentukan tempat PPM, mahasiswa praktikan PPM

harus tahu betul posisi dan perannya (baca: profesi sepesifik) yang akan berimpilikasi langsung pada proses perealisasi PPM itu sendiri.¹²

Untuk menjadi mahasiswa PPM di ICC Jakarta penulis melakukan konfirmasi pada Akmal Kamil, M.A selaku Wakil Direktur Bidang Riset dan Pendidikan ICC Jakarta. Proses konfirmasi itu dilakukan oleh penulis melalui WhatsApp di tanggal 10 Juli 2023. Setelah berdiskusi dengan beliau, akhirnya penulis diterima sebagai mahasiswa PPM di ICC Jakarta.

Setelah konfirmasi melalui WhatsApp di tanggal 10 Juli 2023, pada tanggal 11 Juli 2023 penulis bertemu langsung dengan Akmal Kamil, M.A di ruangnya (Gedung ICC Jakarta, Lt. 3). Pada pertemuan itu terdapat beberapa hal yang kemudian penulis diskusikan bersama beliau, di antaranya ialah:

- a. Penegasan mengenai penerimaan penulis sebagai mahasiswa PPM di ICC Jakarta.
- b. Masalah administratif, yaitu mengenai Surat Permohonan PPM oleh STAI Sadra Jakarta kepada ICC Jakarta. Hal ini mempertimbangkan legalitas penulis sebagai mahasiswa PPM di ICC Jakarta.
- c. Mendiskusikan program-program ICC Jakarta secara umum. Juga rencana program yang akan penulis eksekusi selama masa PPM berlangsung dan ruangan yang akan penulis gunakan untuk mengeksekusi tugas-tugas PPM pun didiskusikan dan disepekat pada hari itu juga.

Diskusi pada hari itu diakhiri dengan kesepakatan pemulaian PPM, yaitu pada tanggal 12 Juli 2023. Jadi, penulis memulai PPM perdana di ICC Jakarta pada hari Rabu, 12 Juli 2023. Berikut di bawah ini adalah rincian dari tahap persiapan PPM:

¹²Seorang praktikan PPM harus benar-benar sadar dengan pilihannya akan lembaga tempat PPM dan profesi spesifiknya dalam perealisasi PPM, sebab kedua hal tersebut akan sangat menentukan bagaimana bentuk dan muata hasil PPM yang akan dilaporkan seorang praktikan pada tahap ketiga PPM, yaitu tahap penulisan laporan PPM.

Tabel 1. Tahap Persiapan PPM

No.	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Pembekalan Kedua	10 Juli 2023	Pembekalan PPM oleh Basrir Hamdani, Ph.D dan Ir. Ahmad Jubaeli, M.Pd
2.	Komunikasi dengan Akmal Kamil, M.A	10 Juli 2023	Permohonan PPM di ICC Jakarta
3.	Pertemuan dengan Akmal Kamil, M.A	11 Juli 2023	Penerimaan penulis sebagai mahasiswa PPM sekaligus membahas perihal pelaksanaan PPM juga jadwal pelaksanaan PPM.

2. Tahap Pelaksanaan PPM:

Tahap pelaksanaan adalah lanjutan dari tahap persiapan. Tahap ini merupakan tahap inti dari PPM, sebab tahap persiapan itu dipertimbangkan agar pada tahap pelaksanaan mahasiswa dapat menjalankan PPM dengan maksimal, dan tahap laporan hasil PPM juga—sebagai tahap terakhir—sangat ditentukan oleh tahap pelaksanaan. Inilah yang penulis maksudkan bahwa tahap ini (tahap pelaksanaan) merupakan tahap inti dari seluruh rangkaian proses PPM.

Di tahap pelaksanaan ini, di samping mengeksekusi beberapa program yang ditugaskan, penulis juga melakukan observasi dan wawancara. Pendekatan observasi dan wawancara ini penulis lakukan demi beroleh data-data yang objektif terkait dengan tujuan investigasi penulis—dengan peran sebagai jurnalis investigatif—untuk menguatkan “Rasionalitas” dalam program-program ICC Jakarta.

Pelaksanaan PPM di ICC Jakarta dimulai sejak tanggal 12 Juli s.d. 12 Agustus 2023 dengan 5 hari kerja (Senin s.d. Jumat). Jam kerja dari pukul 8.30 s.d. 16.30 WIB. Untuk jadwal PPM ditentukan oleh pihak ICC Jakarta.

Berikut ini adalah jadwal pelaksanaan PPM yang ditentukan oleh ICC Jakarta:

Tabel 2. Tahap Pelaksanaan PPM

No.	Keterangan	Durasi Waktu
1.	Lama Pelaksanaan PPM	1 (satu) bulan
2.	Periode	12 Juli s.d. 12 Agustus 2023
3.	Hari Kerja	Senin s.d. Jumat
4.	Jam Kerja	08.30 s.d. 16.30 WIB
5.	Masuk Kerja	08.30 WIB (Senin s.d. Jumat)
6.	Istirahat	12.00 s.d. 13.00 WIB

Tabel 3. Jadwal Pelaksanaan PPM

No.	Hari	Jam Masuk	Waktu Istirahat	Jam Pulang
1.	Senin	08.30 WIB	12.00 – 12.30 WIB	16.30 WIB
2.	Selasa	08.30 WIB	12.00 – 12.30 WIB	16.30 WIB
3.	Rabu	08.30 WIB	12.00 – 12.30 WIB	16.30 WIB
4.	Kamis	08.30 WIB	12.00 – 12.30 WIB	16.30 WIB
5.	Jumat	08.30 WIB	12.00 – 12.30 WIB	16.30 WIB

3. Tahap Penulisan Laporan PPM:

Ini adalah tahap rekonstruksi, yaitu tahap merumuskan dan memformulasikan data-data mentah yang penulis peroleh selama tahap pelaksanaan PPM dalam bentuk sebuah laporan hasil PPM dengan spesifikasi pada muatan yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan PPM khusus, yaitu melaporkan muatan “Rasionalitas” dalam program riset, pendidikan dan media ICC Jakarta.¹³

Data-data yang menjadi pijakan utama dalam penulisan laporan PPM ini bersumber dari wawancara, observasi (dengan terlibat langsung dalam beberapa kegiatan ICC Jakarta), juga fasilitas fisik (Perpustakaan ICC Jakarta) dan fasilitas non-fisik (*website* resmi ICC Jakarta).

Data-data terkait program riset dan pendidikan penulis melakukan wawancara dengan Akmal Kamil, M.A selaku Wakil Direktur Bidang Riset dan Pendidikan ICC Jakarta sendiri, juga mengobservasi langsung hasil-hasil riset dalam bentuk fisik (buku-buku hasil riset

¹³Lihat tujuan sebagai jurnalis investigatif.

secara umum maupun buku-buku dasar yang bernuansa logis, epistemologis dan filosofis sebagai basis program pendidikan yang dilaksanakan oleh ICC Jakarta melalui *short course*). Penulis juga terlibat dalam beberapa program bidang pendidikan dalam bentuk *short course*, sehingga penulis pun memaksimalkannya untuk mengumpulkan data-data terkait bidang pendidikan.

Sedangkan data-data terkait program media ICC Jakarta penulis berkonsultasi dengan Edy Yuliansya Syarif, sehingga ditunjukkan *website* resmi ICC Jakarta. Melalui konsultasi tersebut penulis pun segera mengkaji beberapa media ICC Jakarta seperti: YouTube, Syiahpedia, Tibyan, Pustaka Syiah dan Tanya Islam.

Setelah data-data itu terkumpul, penulis pun mulai mempelajari format penulisan PPM STAI Sadra yang disebarkan Manajemen Tesis STAI Sadra, Basrir Hamdani, Ph.D, melalui “WA Grup Mahasiswa Angkatan 2020”. Setelah mempelajari format tersebut, penulis pun mulai menulis laporan PPM ini dengan judul: **“Rasionalitas dalam Program Riset, Pendidikan dan Media Islamic Cultural Center Jakarta”**.

Berikut di bawah ini adalah tahap-tahap rinci selama proses praktikan menulis laporan PPM ini:¹⁴

Tabel 4. Tahap Penulisan Laporan PPM

No.	Waktu	Keterangan
1.	12 - 14 Juli 2023	Mengumpulkan data dari Perpustakaan ICC Jakarta
2.	21 Juli 2023	Mengumpulkan data dari kegiatan Bedah Buku di Perpustakaan ICC Jakarta
3.	26 - 27 Juli 2023	Mengumpulkam data dari <i>Short Course</i>
4.	7 -10 Agustus 2023	Mengumpulkam data dari YouTube dan <i>Website</i> ICC Jakarta
5.	10 Agustus 2023	Wawancra Widya Chandra (Kepala Perpustakaan ICC)
6.	14 Agustus 2023	Wawancara Akmal Kamil, M.A (Bidang Riset dan Pendidikan)
7.	16 Agustus 2023	Konfirmasi data-data <i>Website</i> ICC Jakarta dengan Edi Yuliansyah Syarif

¹⁴Sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4. di atas, sebagian data dikumpulkan selama tahap pelaksanaan PPM, sedangkan sebagian lainnya pada pasca pelaksanaan PPM, di tahap-tahap penulisan laporan PPM itu sendiri.

BAB II

TINJAUAN UMUM TEMPAT PPM

A. Sejarah ICC Jakarta

Islamic Cultural Center Jakarta (selanjutnya disebut ICC Jakarta) merupakan lembaga berbasis Islam yang didirikan pada tahun 1998 dengan nama Al-Huda di wilayah Tebet, Jakarta Selatan. Didirikan oleh tokoh-tokoh Islam Indonesia: Jalaluddin Rakhmat, Husein Shahab, Umar Shahab, Haidar Bagir dan O. Hoshem. Di tahun 2000, Al-Huda berubah nama menjadi “Islamic Center Jakarta” (ICJ), yang kemudian tiga tahun setelahnya berubah lagi menjadi “Islamic Cultural Center” (ICC) Jakarta.¹⁵ Perubahan nama tersebut dikarenakan perlu adanya pembicaraan pusat keislaman yang khas Ahlul Bait di Indonesia.¹⁶ *(Historisitas didirikannya ICC Jakarta telah memberikan indikasi bahwa ICC Jakarta memiliki relasi secara teologis pada mazhab Syi’ah, khususnya Syi’ah Itsna’asyariyah)*. Sampai saat ini ICC Jakarta masih tetap dengan nama tersebut dan berdiri tegak di Pejaten Barat, Jakarta Selatan.

Proses berdirinya ICC Jakarta memang tidak dapat dilepaskan dari intervensi Republik Islam Iran. Hal ini dibuktikan dengan pengangkatan Prof. Dr. Abdul Majid Hakim Ilahi sebagai Direktur ICC Jakarta dilakukan oleh Rahbar sendiri. Kemudian itu, keberadaan ICC Jakarta di Indonesia ini mewakili Republik Islam Iran se-Asia Tenggara. Alasan dipilihnya Indonesia dari negara-negara tetangga lainnya untuk mewakili Republik Islam Iran dikarenakan Indonesia memiliki penduduk muslim terbesar dengan stabilitas keamanan sosial dan budaya yang relatif baik.¹⁷

¹⁵Lailah Masyitoh, *Keberagamaan Muslim Syi’ah: Studi Kasus Ritual Doa Kumail di Islamic Cultural Center (ICC), Buncit, Jakarta Selatan* (Fakultas Ushuluddiin dan Filsafat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia, 2008), hal. 60.

¹⁶Dhimas Pandapotan Sipahutar, *Memperkenalkan Syi’ah Melalui Kebudayaan: Studi Tentang Peran Islamic Cultural Center Jakarta*, (Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia, 2022), hal. 44.

¹⁷Wawancara dengan Akmal Kamil, M.A selaku Wakil Direktur Bidang Riset dan Pendidikan pada tanggal 14 Agustus 2023.

Sebenarnya, bila kita mau membaca sejarah dan penemuan-penemuan arkeologis yang dikemukakan para peneliti, maka hubungan Syi'ah dan Iran (Persia) dengan Indonesia bukan dimulai sejak berdirinya ICC Jakarta pada tahun 1998 dengan nama Al-Huda, melainkan jejak Syi'ah dan Persia dapat ditelusuri jauh sebelum itu.

Secara historis, oleh para sejarawan—terlepas dari berbagai macam teori yang ada (salah satunya “Teori Jalur Persia”), dan apakah sejak abad ke-7 atau ke-8 Masehi—jejak perkembangan Islam di Nusantara juga dipengaruhi oleh dan bersumber dari ajaran-ajaran Syi'ah. Bahkan, Ulama Ahlusunah pun mengafirmasi bahwa penyebaran Islam paling tua di Indonesia melalui Mazhab Syi'ah. Bukti-bukti empiris artefaktual yang ditemukan melalui penggalian arkeologis menekankan kenyataan tersebut. Olehnya itu, berdasarkan tinjauan historis dapat kita pastikan bahwa Mazhab Syi'ah dengan berbagai ajarannya pernah menjadi bagian dari akidah dan pandangan dunia masyarakat Nusantara. Hal ini karena tidak saja artefak-artefak yang dapat kita tunjukkan melalui penemuan-penemuan arkeologis, tetapi tradisi-tradisi yang mengakar secara substansial dalam ajaran Syi'ah pun masih hidup hingga saat ini. Misalnya, dalam tradisi masyarakat Aceh kita menemukan Tari Saman dengan gerakan khasnya “menepuk dada”. Kemudian itu, terdapat tradisi “Kenduru Asyura” yang diperingati setiap tanggal 10 Muharam. Bahkan tidak saja di Aceh, tradisi-tradisi serupa juga dapat kita temukan dari Indonesia Barat hingga Timur, mulai dari Jawa, Kalimantan, Sulawesi hingga Maluku.¹⁸

Walaupun demikian, kenyataan historis-arkelogis dan tradisi-tradisi di atas belum mencukupi untuk mengusir stereotip (konsepsi mengenai sifat suatu golongan berdasarkan prasangka yang subjektif dan tidak tepat) tentang Syi'ah dari pikiran-pikiran masyarakat Indonesia. Padahal dari *track record* Syi'ah di Indonesia tidak pernah menunjukkan kesimpangan. Justru keberadaan Syi'ah di Indonesia memiliki kontribusi dan sumbangsih yang besar terhadap bangsa dari berbagai aspek, seperti

¹⁸Istikomah dan Husain Fakhri, “Peran Yayasan Islamic Cultural Center (ICC) dalam Pelayanan Aktivitas Keagamaan Umat Muslim Syi'ah di DKI Jakarta”, dalam *Jurnal Emanasi, Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial* (Tangerang Selatan: Asosiasi Dosen Penelitian Ilmu Keislaman dan Sosial, Vol. 1 No. 2, 2018), hal. 1-2.

kajian-kajian, pendidikan-pendidikan, dakwah, pembukaan sekolah-sekolah gratis, juga buku-buku ilmiah.¹⁹

Kemudian itu, kontradiksi dengan fakta pemikiran masyarakat di Indonesia, esensi ajaran Syi'ah itu sesungguhnya, berdasarkan hasil riset Christoph Marcinkowski yang tertuang dalam bukunya “Shi'te Identitas: Community and Culture in Changing Social Context” yang dikutip oleh Istikomah dan Husain Fakhri, menegaskan bahwa:

“Terjadi kesalahpahaman dalam memahami ajaran inti dan karakter pokok syiah, yakni menganggap syiah sebagai mazhab yang penuh aktivisme dan jihad politik. Ini merupakan kekeliruan yang sangat fatal karena watak utama syiah adalah *questm* (bersikap tenang, mengalah dan berkecenderungan damai).”²⁰

Sejurus dengan pernyataan Christoph Marcinkowski, peneliti asal Jerman tersebut, ICC Jakarta juga didirikan dengan semangat yang universal, yakni menjaga kerukunan antara mazhab, bahkan juga kerukunan antara agama-agama dengan menjunjung tinggi moderasi beragama dan rasionalitas dalam beragama. Sebagaimana tegas Ali Husain, keberadaan ICC Jakarta adalah untuk menjaga persatuan mazhab-mazhab Islam di Indonesia; memberikan pelayanan keagamaan dengan pengetahuan-pengetahuan yang baik tentang Islam, baik kepada masyarakat Indonesia sendiri maupun secara internasional. Ini dilakukan agar masyarakat dunia terbuka pikirannya tentang Islam sebagai agama yang penuh dengan kedamaian dan kebaikan.²¹

¹⁹Sejauh pengalaman penulis yang pernah mengikuti *short cours* maupun pendidikan formal yang diluncurkan umat Syi'ah Indonesia tidak seperti sekolah-sekolah atau perguruan-perguruan tinggi gratis yang dikendarai oleh umat dari mazhab atau organisasi agama Islam lainnya. Pendidikan yang diberikan dalam *short cours* dan perguruan tinggi oleh Mazhab Syi'ah sangat kental dimensi rasionalitasnya. Kita diajarkan cara berpikir yang logis dan filosofis agar tidak memahami Islam secara sempit sebagai akibat dari metode dan sistem pendidikan yang berbasis pada doktrinisasi.

²⁰Istikomah dan Husain Fakhri, “Peran Yayasan Islamic Cultural Center (ICC) dalam Pelayanan Aktivitas Keagamaan Umat Muslim Syi'ah di DKI Jakarta”, dalam *Jurnal Emanasi, Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial*, hal. 4.

²¹Istikomah dan Husain Fakhri, “Peran Yayasan Islamic Cultural Center (ICC) dalam Pelayanan Aktivitas Keagamaan Umat Muslim Syi'ah di DKI Jakarta”, dalam *Jurnal Emanasi, Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial*, hal. 6.

Implikasi peran ICC Jakarta yang dinyatakan Ali Husain, hemat penulis, ialah merawat ke-Bhineka-an di Indonesia. Sebab, perbedaan agama dan perbedaan mazhab adalah bagian integral dari pluralitas negeri tercinta ini, di samping keberagaman pada aspek suku, budaya, dan lain-lain. Jadi, di sini kita menemukan bahwa pada akhirnya tujuan didirikannya ICC Jakarta memiliki implikasi konstruktif yang besar bagi Islam, bangsa dan negara dalam merawat ke-Bhineka-an.

1. Ide Dasar Didirikannya ICC Jakarta

Sudah menjadi suatu kemestian bahwa sebuah lembaga itu pasti didirikan di atas dasar suatu ide tertentu yang menjadi fondasinya, hal itu juga bagi ICC Jakarta.²²

Ide-ide dasar didirikannya ICC Jakarta—walaupun tidak dipungkiri selalu ada tendensi positif kepada Mazhab Syi’ah—namun terdapat aspek-aspek yang *pure* di dalamnya tidak akan ditemukan atau paling tidak tanpa mesti kita menaruh kecurigaan yang berlebihan bahwa memuat tendensi pada ke-Syi’ah-an. Sebab, ide-ide tersebut akan berujung pada aspek yang paling substansial, yaitu kemanusiaan. Telah kita maklum bersama bahwa masalah kemanusiaan “tidak ada hubungannya” dengan ke-mazhab-an.

Kemanusiaan hanya mungkin menjadi tujuan dari “ide dasar” didirikannya ICC Jakarta jika, *dan hanya jika*, ide itu memuat nilai-nilai universalitas. Dari hasil investigasi, wawancara, observasi dan terlibat langsung dalam program-program ICC Jakarta, penulis menemukan bahwa ICC Jakarta didirikan di atas tiga ide dasar, yaitu “Rasionalitas, Moderitas dan Kulturalitas”.

Karena tiga ide dasar itulah ICC Jakarta didirikan dan karena itu juga warna dan corak Islam yang didakwahkan oleh ICC Jakarta ialah “Islam Rasional” dan “Islam Moderat”. Sehingga, bila Anda hendak menyimpulkan bahwa: *karena ICC Jakarta itu memiliki hubungan yang erat dengan Republik Islam Iran, pada saat bersamaan memiliki*

²²Pada bagian sejarah ICC Jakarta ini penulis sengaja menambahkan sub bahasan mengenai “Ide Dasar didirikannya ICC Jakarta”. Sub ini adalah hasil investigasi penulis demi menunjukkan bahwa ada aspek yang lebih prinsipil dan fundamental dari ICC Jakarta.

relasi teologis pada Mazhab Syi'ah, maka dapat Anda katakan Syi'ah yang ada di ICC Jakarta ialah Syi'ah Rasional (menolak dogmatisme buta) dan Syi'ah Moderat (menolak segala bentuk ekstrimisme).

Dari tiga wajah ICC Jakarta di atas, yaitu “Rasionalitas, Moderitas dan Kulturalitas”, oleh penulis hanya akan dipaparkan aspek “Rasionalitas”, namun bukan “Islam Rasional” yang didakwahkan ICC Jakarta, tetapi lebih kepada “Muatan Rasionalitas dalam Program Riset, Pendidikan dan Media.”

Penulis memiliki tujuan personal juga akademis untuk melaporkan muatan “Rasionalitas” dalam program-program riset, pendidikan dan media ICC Jakarta. Secara personal—sebagai warga NKRI—penulis merasa masyarakat Indonesia telah mengambil jarak yang sangat jauh dari semboyan luhur Bhineka Tunggal Ika. Padahal semboyan Bhineka Tunggal Ika, menurut penulis, merupakan inti filosofi dan kebijaksanaan masyarakat Indonesia untuk mewariskan pluralitas bangsa ini.

Dari sudut pandang akademis, tujuan penulis melaporkan muatan “Rasionalitas” dalam program-program riset, pendidikan dan media ICC Jakarta adalah untuk menampilkan—karena ICC Jakarta memiliki relasi teologis pada Mazhab Syi'ah—dimensi lain sebagai wacana pembandingan yang beredar dan telah merasuki pikiran-pikiran masyarakat Indonesia. Karena wacana-wacana yang tanpa dasar dan tidak memiliki bobot ilmiah, apalagi filosofis (tidak sebagaimana kita lihat dalam ceramah-ceramah dan kitab-kitab ulama, filsuf, mufasir, maupun sarjana Syi'ah [Syi'ah Itsna'asyariyah]) telah memberikan dampak destruktif dalam berbagai varian dan bentuk.

Hal ini dalam bukunya “Supremasi Intoleransi: Kondisi Kebebasan Beragama/Berkeyakinan dan Minoritas Keagamaan di Indonesia 2016” pada “Kasus yang Menimpa Warga Syi'ah” menjelaskan bahwa terdapat sebelas pelanggaran hak yang terjadi pada warga Syi'ah di Indonesia. Pelanggaran ini sudah pasti memiliki akar secara substansial pada pemikiran masyarakat Indonesia yang keliru. Sebelas pelanggaran itu di antaranya ialah: penyesatan, syiar kebencian dan ancaman kekerasan, pelanggaran forum ilmiah, pembubaran dan penolakan kegiatan keagamaan umat Syi'ah, intoleransi, pemaksaan

keyakinan, pembiaran oleh negara, diskriminasi atas komunitas Syi'ah, pembubaran dan ancaman pembubaran acara komunitas Syi'ah, penolakan atas komunitas Syi'ah dan aktivitasnya serta perusakan rumah.²³

Pelanggaran di atas sudah pasti akan membawa pada rusaknya pluralitas sebagai sumber unik dan khas dari bangsa ini. Olehnya itu, butuh pada respon akademis demi mewujudkan pilar ketiga dari Tridarma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan edukasi yang benar dan objektif, agar masyarakat mampu merawat pluralitas dengan sikap keterbukaan dan toleransi yang dibimbing oleh pemikiran yang benar dan objektif mengenai suatu mazhab atau organisasi Islam di Indonesia, apakah mayoritas maupun minoritas.

Karena fakta-fakta di ataslah penulis melaporkan hasil PPM ini sebagai sebuah laporan investigatif atas muatan “Rasionalitas” dalam program riset, pendidikan dan media ICC Jakarta dengan harapan karena ICC Jakarta memiliki relasi secara teologis pada Mazhab Syi'ah maka itu dapat menjadi sumber konsepsi dan justifikasi atas Mazhab Syi'ah.

Dengan menampilkan dimensi “Rasionalitas” dalam program-program ICC Jakarta semoga masyarakat Indonesia dapat terbuka pada aspek lain dari ICC Jakarta maupun mazhab Syi'ah yang akhirnya menuntun kita secara bersama untuk sedikit menahan diri sebelum memberikan justifikasi dengan menggali terlebih dahulu dasar-dasar epistemologis dari suatu lembaga (ICC Jakarta) maupun mazhab (Syi'ah Itsna'asyariyah).

²³Halili, *Supremasi Intoleransi: Kondisi Kebebasan Beragama/Berkeyakinan dan Minoritas Keagamaan di Indonesia 2016* (Jakarta: (t.p), 2016), hal. 79-86.

2. Visi dan Misi ICC Jakarta

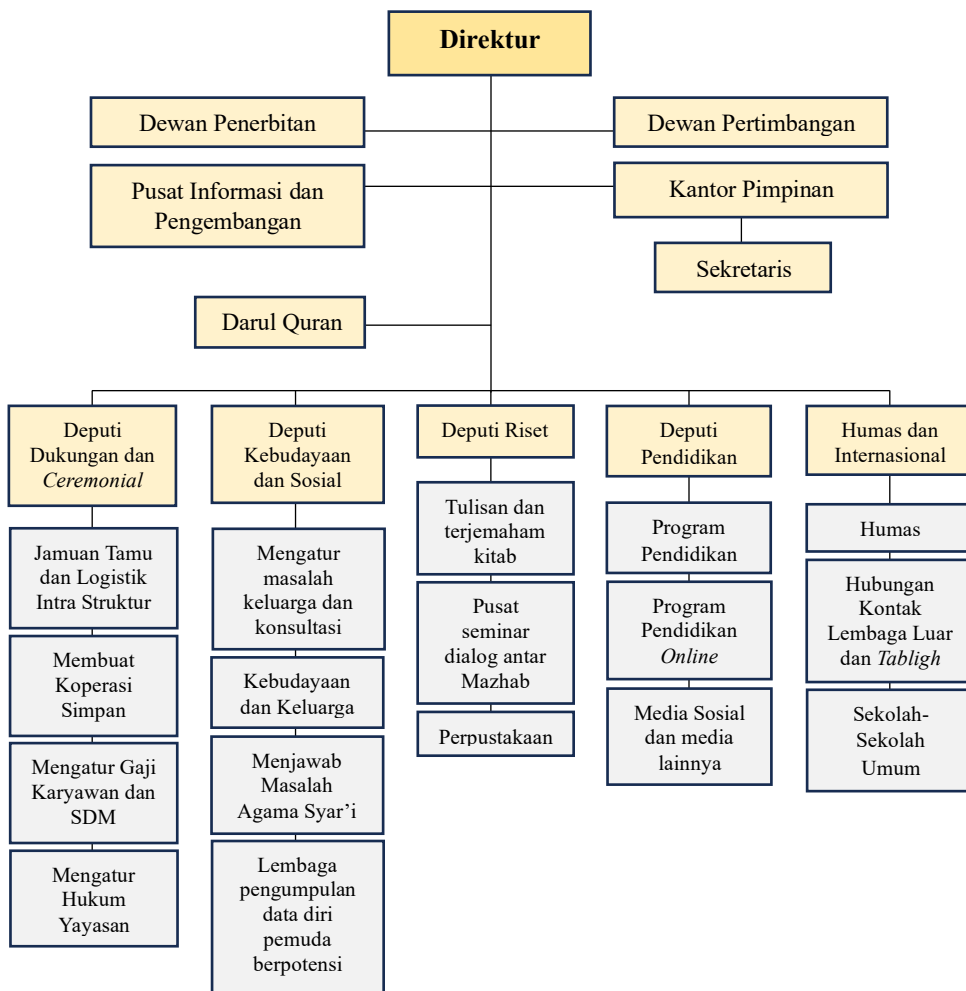
a. Visi:

Memberikan informasi dalam konteks kebudayaan, keagamaan dan pendidikan antara umat beragama di seluruh dunia, khususnya bagi masyarakat Indonesia dan Iran.

b. Misi:

1. Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan kedudukan muslimin di berbagai bidang.
2. Membuat program jangka panjang dan pendek untuk kemampuan dan posisi muslimin, terutama Muslim Syi'ah.
3. Mendukung dan memperluas hauzah-hauzah; pesantren-pesantren Islam; pesantren-pesantren Quran; yayasan yang bersifat budaya; lembaga-lembaga ISM, MJO serta masjid dalam rangka meningkatkan kedudukan muslimin, terutama Muslimin Syi'ah.
4. Perencanaan dan pelaksanaan program jangka panjang dan pendek di berbagai bidang dan tingkatan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Islam Indonesia.
5. Menerima mahasiswa melakukan program pendidikan kebudayaan dan al-Quran.
6. Memberi dukungan pada pemuda Indonesia untuk melanjutkan pendidikan di universitas-universitas Republik Islam Iran.
7. Mengidentifikasi pemuda yang mempunyai kemampuan dan intelektual yang tinggi.
8. Menyiapkan silabus pendidikan yang diperlukan masyarakat.
9. Menyusun aturan moral dan pendidikan islami yang akan meningkatkan moral pendidikan masyarakat dan keseimbangan keluarga di tengah-tengah masyarakat Muslim Indonesia.

B. Struktur Organisasi ICC Jakarta



Gambar 1. Struktur Organisasi ICC Jakarta

Keterangan:

1. Direktur: Prof. Dr. Abdul Majid Hakim Ilahi.
2. Dewan Percetakan: Amar Fauzi, Akmal Kamil, Otong Sulaeman, Kholid Al-Walid.

3. Dewan Pertimbangan: Ali Husein, Akmal Kamil, Hafidz, Abdullah Beik.
4. Kantor Pimpinan: Sayid Al-Husaini.
5. Darul Qur'an: Zaki.
6. Deputi Kebudayaan dan Sosial: Zaki.
7. Humas dan Internasional: Zaki.
8. Mengatur Masalah Keluarga dan Konsultasi: Wardatul Jannah.
9. Menjawab Masalah-masalah Agama (syar'i): Marzuki Amin.
10. Deputi Riset: Akmal Kamil.
11. Deputi Pendidikan: Akmal Kamil.
12. Tulisan dan Terjemahan Kitab: Arif Mulyadi
13. Perpustakaan: Widya Chandra.

C. Program ICC Jakarta

Menurut Akmal Kamil, M.A divisi inti ICC Jakarta ialah Riset dan Pendidikan serta Dakwah dan Komunikasi.²⁴ pernyataan Akmal Kamil, M.A tersebut dapat dipahami bahwa program-program yang diselenggarakan ICC Jakarta pasti melibatkan ketiga divisi di atas. Dengan kata lain, program-program yang dilaksanakan ICC Jakarta pasti berbasis pada riset dan berorientasi pada pendidikan dan dakwah.

Berikut di bawah ini akan penulis paparkan program-program ICC Jakarta:

1. Program Riset dan Pendidikan

Berkenaan dengan Program Riset dan Pendidikan penulis peroleh dari hasil wawancara dengan Akmal Kamil, M.A selaku Wakil Direktur Bidang Riset dan Pendidikan itu sendiri. Dalam menjawab pertanyaan kami tentang program-program Riset dan Pendidikan, beliau memulainya dengan menjabarkan terlebih dahulu tujuan didirikannya ICC Jakarta yang nantinya program-program riset dan pendidikan akan diorientasikan untuk mewujudkan tujuan ICC Jakarta.

²⁴Wawancara dengan Akmal Kamil, M.A selaku Wakil Direktur Bidang Riset dan Pendidikan pada tanggal 14 Agustus 2023.

Tujuan didirikannya ICC Jakarta yang dijelaskan Akmal Kamil, M.A pada dasarnya adalah bentuk spesifikasi dari visi dan misi ICC Jakarta yang dikontekstualisasikan dengan pluralitas bangsa Indonesia. Sehingga tujuan yang diterangkan beliau memiliki muatan yang benar-benar universal yang menjama aspek pluralitas dan pularisme bangsa Indonesia.

Tujuan didirikannya ICC Jakarta menurut Akmal Kamil, M.A ialah:

“Mendakwahkan Islam Kultural yang tipikal Indonesia dan memperkenalkan Islam Moderat dan Islam Rasional dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip moderitas, kulturalitas dan rasionalitas. Kemudian itu membangun persaudaraan; dakwah rasional; dakwah kultural, dan melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga yang bergerak di bidang yang sama, yakni bepegang pada prinsip-prinsip moderitas, rasionalitas dan kulturalitas.”²⁵

Program Riset dan Pendidikan ICC Jakarta yang diorientasikan untuk mewujudkan tujuan ICC Jakarta di atas termanifestasikan dan terkonkritkan dalam wujud penelitian-penelitian ilmiah yang menghasilkan buku-buku berkualitas, mulai dari yang bernuansa teologis, sosial, politik, ekonomi, kenegaraan, hingga tentang lingkungan. Bahkan masih banyak lainnya, yang menurut Akmal Kamil, M.A, sampai saat ini (yaitu di tanggal 14 Agustus 2023/tanggal wawancara) Riset ICC Jakarta telah menerbitkan 700 buah buku dengan *genre* yang beragam.²⁶

Di atas ini adalah program Riset ICC Jakarta. Sedangkan untuk program Pendidikan, ICC Jakarta mengadakan *short cours* yang tujuannya ialah memberikan dasar-dasar berpikir logis dan filosofis bagi anak bangsa agar mampu berpikir rasional, terutama dalam

²⁵Wawancara dengan Akmal Kamil, M.A selaku Wakil Direktur Bidang Riset dan Pendidikan pada tanggal 14 Agustus 2023.

²⁶Wawancara dengan Akmal Kamil, M.A selaku Wakil Direktur Bidang Riset dan Pendidikan pada tanggal 14 Agustus 2023.

membangun keyakinannya tentang prinsip-prinsip Islam, yaitu Ketuhanan, Kenabian dan Hari Akhir.²⁷

2. Program Perpustakaan

Sebagaimana pada program Riset dan Pendidikan, berkenaan dengan program Perpustakaan juga penulis peroleh melalui wawancara langsung dengan Widya Chandra, Kepala Perpustakaan ICC.

Dalam wawancara dengan Widya Chandra, beliau menegaskan bahwa—ketika menjawab pertanyaan penulis—Perpustakaan ICC Jakarta selain konvensional juga digital.²⁸ Yang disebut terakhir, lanjutnya, masih dalam proses pengembangan.²⁹

Program-program Perpustakaan ICC Jakarta sebagaimana terang Widya Chandra disesuaikan dengan tantangan Perpustakaan ICC Jakarta itu sendiri. Salah satunya—sebagaimana yang juga penulis amati—adalah kurangnya pemustaka yang berkunjung. Padahal koleksi-koleksi Perpustakaan ICC Jakarta tersedia dalam ragam bahasa, mulai dari Indonesia, Inggris, Arab dan Persia dengan beragam *genre* yang sebagian besarnya dari hasil program Riset ICC Jakarta.

Dalam rangka menjemput tantangan tersebut Perpustakaan ICC mengadakan “Bedah Buku” di dalam Perpustakaan ICC secara periodik. Perpustakaan ICC Jakarta juga mengadakan Unit Literasi untuk memperkenalkan koleksi-koleksi Perpustakaan ICC dan hasil Riset ICC Jakarta. Selain itu juga mengadakan lomba-lomba, seperti *review* buku, resensi buku dan kontes menulis, juga mengadakan kelas menulis opini dan *essay*.

Perpustakaan ICC juga mengadakan *reading corner* di universitas-universitas untuk memperkenalkan koleksi-koleksi Perpustakaan ICC. Sedangkan di dalam Perpustakaan ICC sendiri terdapat Kids

²⁷Wawancara dengan Akmal Kamil, M.A selaku Wakil Direktur Bidang Riset dan Pendidikan pada tanggal 14 Agustus 2023.

²⁸Penulis melontarkan pertanyaan tersebut sebab menimbang fakta bahwa Perpustakaan juga memiliki sejarah perkembangannya tersendiri.

²⁹Wawancara dengan Widya Chandra, Kepala Perpustakaan Islamic Cultural Center Jakarta, pada tanggal 10 Agustus 2023.

Corner bagi anak-anak untuk belajar. Di sudut Perpustakaan ICC itu terdapat beragam koleksi untuk anak-anak dan permainan yang mengedukasi dan melatih psikomotorik anak. Perpustakaan ICC juga melakukan pertukaran koleksi baik dalam bentuk fisik maupun digital dengan perpustakaan lainnya.

Selain itu, Perpustakaan ICC juga mengadakan kerjasama dengan beberapa universitas dalam program literasi. Program literasi ini terkadang diadakan di ICC Jakarta atau di kampus-kampus. Kegiatan literasi tersebut melibatkan anggota internal ICC Jakarta dan anggota-anggota kampus. Sifat kegiatannya sangat ilmiah serta tujuannya untuk membangun dan menumbuhkan minat literasi masyarakat Indonesia. Karena Unit Literasi yang menjadi salah satu program kunci Perpustakaan ICC menurut Widya Chandra adalah:

“Unit Literasi yang diprogram oleh Perpustakaan ICC Jakarta adalah sebuah upaya untuk memenuhi panggilan Pemerintah akan gerakan Literasi Nasional.”³⁰

Olehnya itu, program Perpustakaan ICC dirumuskan dengan tujuan ganda, yaitu menjawab tantangan Perpustakaan ICC sendiri dan Pemerintah mengenai gerakan Literasi Nasional.

3. Program Media dan Informasi ICC Jakarta

ICC Jakarta memiliki beberapa media resmi yang berperan memberikan informasi tentang kegiatan-kegiatan setiap bidang di ICC Jakarta.

ICC Jakarta memiliki YouTube yang di dalamnya dapat kita temukan berbagai macam kegiatan yang telah diselenggarakannya. YouTube ICC Jakarta berperan mendokumentasikan kegiatan-kegiatan ICC Jakarta, baik yang *offline* maupun *online*.

ICC Jakarta juga memiliki beberapa *website* yang tujuannya ialah memberikan edukasi kepada masyarakat Indonesia dengan menyediakan berbagai macam pelajaran, baik dalam bentuk artikel maupun buku.

³⁰Wawancara dengan Widya Chandra, Kepala Perpustakaan ICC Jakarta, pada tanggal 10 Agustus 2023.

Pelajaran yang tersedia dalam *website* ICC Jakarta tidak saja tentang Syi'ah, tetapi tentang Islam secara umum dan masalah-masalah lain yang berhubungan dengan ekonomi, sosial-politik, hingga logika, filsafat dan irfan. Juga memiliki media khusus untuk menulis berita, seperti bedah buku, pertemuan-pertemuan besar.

4. Program Penerbitan

Tujuan penerbitan buku-buku di ICC Jakarta sebagaimana yang dijelaskan oleh Istikomah dan Husain Fakhri ialah: *“mewujudkan masyarakat islami yang tercerahkan spritual dan intelektual dengan integritas tinggi dalam membuka cakrawala baru serta memotivasi semangat intelektualitas yang jernih dan islami.”*³¹

Berkenaan dengan program penerbitan, ICC Jakarta memiliki dua Penerbit yaitu: Penerbit Nurul Huda dan Penerbit Citra. Keduanya memiliki konsentrasi penerbitan yang berbeda, yang menunjukkan program penerbitan yang berbeda. Program Penerbit Nurul Huda lebih kepada buku-buku yang berhubungan dengan ke-Ahlulbait-an dan pengenalan Syi'ah juga para tokoh. Sedangkan Penerbit Citra lebih kepada buku-buku praktis, seperti pendidikan akhlak dan pendidikan keluarga.

Berkenaan dengan Penerbit Al-Huda dijelaskan oleh Istikomah dan Husain Fakhri sebagai berikut:

“Penerbit Al-Huda adalah penerbit yang dimiliki ICC. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Penerbit Al-Huda antara lain: membuat jurnal tiga bulanan, bulletin mingguan, menerbitkan buku dwibulanan, tabloid bulanan, newsletter, majalah anak-anak, menerjemahkan buku-buku berbahasa Inggris, Arab dan Persia ke dalam bahasa Indonesia, juga membuat bulletin jum'at setiap minggunya yang disebarkan ke masjid-masjid di sekitar ICC yang dipakai untuk khutbah jum'at.”³²

³¹Istikomah dan Husain Fakhri, “Peran Yayasan Islamic Cultural Center (ICC) dalam Pelayanan Aktivitas Keagamaan Umat Muslim Syi'ah di DKI Jakarta”, dalam *Jurnal Emanasi, Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial*, hal. 7.

³²Lailah Masyitoh, *Keberagamaan Muslim Syi'ah: Studi Kasus Ritual Doa Kumail di Islamic Cultural Center (ICC), Buncit, Jakarta Selatan*, hal. 67.

Penerbitan ICC Jakarta juga dilengkapi dengan toko buku, yaitu Nur Al-Huda yang dibuka dari hari Senin s.d. Jumat. Selain buku-buku yang diterbitkan oleh Penerbit Nurul Huda dan Citra, toko buku Nur Al-Huda juga menyediakan berbagai macam koleksi, seperti keislaman, keindonesiaan, para tokoh, buku anak-anak, serta aksesoris untuk melakukan aktifitas ibadah.³³

Di atas ini lah semua program-program yang ada di ICC Jakarta. Dapat dilihat bahwa data yang diperoleh tentang program-program ICC Jakarta itu tidak saja dari hasil penelitian, tetapi juga melalui wawancara dan observasi langsung. Pada dasarnya masih terdapat program-program lain, namun untuk menjelaskan satu persatu disini akan sangat memakan waktu yang banyak. Sehingga penulis hanya mencukupkan pada program-program tersebut karena pertimbangan relevansitasnya dengan laporan PPM.

³³Dhimas Pandapotan Sipahutar, *Memperkenalkan Syi'ah Melalui Kebudayaan: Studi Tentang Peran Islamic Cultural Center Jakarta*, hal. 49-50.

BAB III

PELAKSANAAN PPM

A. Bidang Kegiatan PPM

Pada tanggal 12 Juli 2023—di hari penulis akan melaksanakan PPM perdana—penulis dan kedua teman penulis, Siti Aisyah dan Habibah (mahasiswi STAI Sadra yang juga melaksanakan PPM di ICC Jakarta), berkumpul dengan Akmal Kamil, M.A dan Widya Chandra di dalam Perpustakaan ICC Jakarta. Karena yang menerima kami menjadi mahasiswa PPM adalah Akmal Kamil, M.A, maka beliau kemudian menjelaskan bahwa di ICC Jakarta terdapat beberapa divisi yang berada di bawah naungan Bidang Riset dan Pendidikan, dan kami akan *di-rooling* selama satu bulan PPM pada divisi-divisi tersebut.

Olehnya itu, selama masa PPM, penulis hanya bekerja di bawah Bidang Riset dan Pendidikan dengan berbagai varian pekerjaan di dalamnya.

Tabel 5. Bidang Kegiatan

No.	Bidang	Kegiatan
1.	Bidang Riset	1. Menyalin buku 2. Mengedit buku
2.	Bidang Pendidikan	1. Menjadi moderator <i>short course</i>
		2. Menyalin-pindahkan artikel di <i>website</i>
		3. Men-upload video ke YouTube ICC Jakarta
3.	Bidang Perpustakaan	1. Menyusun buku di Perpustakaan ICC
		2. Menjadi Notulensi bedah buku di Perpustakaan ICC Jakarta
		3. Menulis Berita Hasil Bedah Buku di Perpustakaan ICC

B. Pelaksanaan Kegiatan PPM

Penulis memulai melaksanakan PPM di ICC Jakarta pada tanggal 12 Juli s.d. 12 Agustus 2023. Selama satu bulan PPM itu, Perpustakaan ICC Jakarta adalah ruangan yang penulis gunakan untuk mengeksekusi semua tugas yang diberikan.

Selama pelaksanaan PPM satu bulan, penulis ditempatkan pada tiga bidang dengan beberapa macam kegiatan sebagaimana yang terlihat dalam tabel 5. di atas.

Berikut di bawah ini adalah penjelasan atas pelaksanaan PPM penulis selama satu bulan di ICC Jakarta:

1. Bidang Perpustakaan ICC Jakarta

Nama Perpustakaan ICC Jakarta ialah “Perpustakaan ICC”. Berada di Lt. 2, Gedung ICC Jakarta. Widya Chandra adalah Kepala Perpustakaan ICC. Beliau (Widya Chandra) juga Kak Edy (Edi Yuliansyah Syarif) memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap penulis selama masa PPM di ICC Jakarta.

Berikut ini akan penulis program yang penulis laksanakan selama PPM satu bulan di ICC Jakarta:

a. Menyusun Buku di Perpustakaan

Pada hari pertama PPM, penulis ditugaskan pada Bidang Perpustakaan ICC.³⁴ Pekerjaan pertama penulis di bidang ini ialah menyusun dan merapikan buku-buku serta kitab-kitab yang belum, atau tidak tertata sesuai dengan penataan yang ada dalam sistem Perpustakaan ICC.

Pekerjaan merapikan buku dan kitab di Perpustakaan ICC penulis selesaikan selama tiga hari dengan jam kerja yang telah ditentukan di awal. Penulis, dalam menyusun buku dan kitab selama tiga hari itu tidak sendirian, tetapi bersama kedua teman penulis yang juga melaksanakan PPM di ICC Jakarta, Siti Aisyah dan Habibah.

³⁴Di bagian awal bab ini penulis mengatakan bahwa penulis hanya melaksanakan PPM pada Bidang Riset dan Pendidikan. Jadi, secara struktural, Bidang Perpustakaan ICC berada di bawah Bidang Riset dan Pendidikan.

Di hari pertama tersebut, tanggal 12 Juli 2023, kami masih diarahkan dan dibantu oleh Widya Chandra dalam menata buku-buku dan kitab-kitab. Arahan yang diberikannya lebih bersifat teknis, yaitu bagaimana menata buku dengan benar dan cepat. Hal-hal yang diterangkannya ialah aspek warna dan penomoran dari buku dan kitab. Widya Chandra tidak saja menjelaskan, namun langsung mempraktikannya.

Kira-kira selama sepuluh menit Kepala Perpustakaan ICC tersebut memberikan penjelasan beserta praktik kepada kami, kami pun mulai bekerja dengan mengikuti arahan yang diberikannya. Karena kami bertiga, maka untuk memudahkan pekerjaan kami membagi tugas. Tugas-tugas itu dilakukan secara bergilir, yaitu membongkar buku dan kitab yang belum tertata dengan rapi di rak buku, menyesuaikan warna dan penomoran, dan menyusun kembali sesuai dengan sistem penataan yang ada di Perpustakaan ICC.



Gambar 2. Penataan Buku di Perpustakaan ICC

Ketiga tugas di atas kami kerjakan secara bergiliran sampai penataan buku dan kitab selesai. Walaupun penataan buku itu hanya selama tiga hari, namun penulis sendiri memperoleh banyak hal terkait dengan Perpustakaan ICC. Penulis juga mendapat pengalaman

yang sangat berharga karena selama tiga hari itu adalah waktu pertama penulis menata buku dan kitab di sebuah perpustakaan.

Penulis tidak saja mengetahui bagaimana sistem penataan buku dan kitab, sehingga pemustaka dapat mencari referensi yang dibutuhkannya dengan mudah. Namun di sana, di Perpustakaan ICC, penulis juga menemukan kekayaan khazanah Islam. Di sana terdapat banyak referensi-referensi terkait masalah-masalah keagamaan, khususnya Islam, baik dalam bahasa Indonesia, Inggris, Arab maupun Persia.

Di atas telah penulis tegaskan bahwa selama penataan buku dan kitab di Perpustakaan ICC penulis memperoleh banyak hal. selanjutnya penulis akan jelaskan apa-apa saja yang penulis dapatkan terkait dengan Perpustakaan ICC.

Jadi, Perpustakaan ICC memang tertutup dari masyarakat yang belum mengenalnya, sebab posisinya ialah di Lt. 2 Gedung ICC Jakarta, sehingga banyak masyarakat yang tidak tahu bahwa ICC Jakarta memiliki Perpustakaan.

Di balik ketidakterkenalannya itu, Perpustakaan ICC, walaupun kecil (ruangannya), namun fasilitas yang ada di dalamnya cukup lengkap, seperti CCTV, AC, komputer, *Kids Corner* dan pelayanannya yang sangat bagus. Perpustakaan ICC juga disediakan kursi dan meja membaca dengan air minum bersih. Juga terdapat meja dengan komputer bagi pemustaka untuk mengedit tulisan-tulisan dan penelitiannya.

Di atas semua itu, dan yang menjadi fokus investigasi penulis ialah berkenaan dengan koleksi-koleksi yang ada di Perpustakaan ICC. Di sini penulis akan tunjukkan bahwa di samping buku-buku keagamaan, Perpustakaan ICC juga memiliki koleksi lain dengan jumlah yang banyak dan tersedia dalam empat bahasa: Indonesia, Inggris, Arab dan Persia.

Beriku di bawah ini adalah koleksi-koleksi yang tersedia di Perpustakaan ICC:

1) Sejarah Islam:

Sejarah Islam meliputi: Sejarah pada Zaman Nabi Muhammad Saw.; Keluarga Nabi Muhammad Saw.; Sahabat Nabi Muhammad Saw.; Khulafauryidid: Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khathab, Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib; Zaman Daulah Muawiyah; Zaman Daulah Abbasyiah; Sejarah Islam di berbagai Negeri Setelah Tahun 1800; Sejarah Islam di Indonesia; Biografi Tokoh dan Pemuka Islam dan Peta Sejarah Islam.

2) Fikih dan Hukum Islam:

Fikih dan Hukum Islam meliputi: Usul Fikih; Filsafat Tasyri'; Sunnah dan Bid'ah; (Tarikh, Tasyri', Ibadah, Bersuci, Shalat, Puasa, Zakat, Fidyah, Haji dan Umrah); Pengurusan Jenazah; Takziah; Qurban; Aqiqah; Jihad Hukum Islam; Riba; Fikih dari berbagai Mazhab: Hanafi, Syafi'i, Maliki, Hambali, Syi'ah dan Fatwa Ulama Fikih lainnya.

3) Akhlak:

Akhlak meliputi: Akhlak Aqli dan Naqli; Tasawuf: ajaran, jenis dan tingkatan Tasawuf; Tarekat: Qadariyah, Naqsyabandiyah, Syuhrawardiyah, Syazaliyah, Syatariyah, Sanusiyah dan Rifa'iyah; Perbandingan antara Tarekat; Aliran Tarekat lainnya; Doa dan Zikir.

4) Akidah dan Ilmu Kalam:

Akidah dan Ilmu Kalam meliputi: Rukun Iman, Pahala dan Dosa; Perbandingan Kepercayaan dan Sekte; (Jin, Iblis dan Setan); Hubungan Islam dengan Agama dan Aliran lainnya; (Islam, Kapitalisme, Komunisme, Sekularisme dan Orientalisme).

5) Tafsir dan Ilmu Al-Quran.

6) Kebudayaan Iran:

Kebudayaan Iran meliputi: Geografis; Seni dan Informasi Iran; Sosiologi dan Ekonomi; Politik dan Humaniora.

7) Kalam dan Akidah, Logika dan Filsafat.

8) Sejarah, Tokoh, Ahlulbait, Doa.

9) Islam Umum:

Islam Umum meliputi: Islam dan Filsafat; Ensiklopedia Islam; Islam dan Ilmu Sosial; Islam dan Ilmu Murni; Islam dan Ilmu Terapan; Islam dan Kesenian; Islam dan Bidang lainnya.

10) Al-Quran:

Al-Quran meliputi: Terjemahan Ilmu Al-Quran dan Hadis; Tafsir Al-Quran; Kumpul Ayat dan Surat dalam Al-Quran; Kritik dan Komentar tentang Al-Quran; Kandungan Al-Quran dan Sejarah Al-Quran.

11) Ensiklopedia Kamus dan Sastra, Adab dan Sastra Arab, Ushul Fiqh, (Akhlak, Irfan dan Tarbiyah).

12) Sosial Budaya Islam:

Sosial Budaya Islam meliputi: Masyarakat Islam; Sosialisme Islam; Struktur Masyarakat; Interaksi Sosial; Perubahan dan Kelompok Sosial; Kedudukan Wanita dalam Islam; Politik Islam; Negara dan Sistem Pemerintahan; Sistem Ekonomi Islam; Sistem Koperasi Islam; Organisasi Islam; Kesenian dan Kebudayaan Islam; Sastra dan Kesusastraan Islam; Peringatan Hari-hari Besar Islam.

13) Filsafat Islam:

Filsafat Islam meliputi: Psikologi dalam Islam; Dakwah Islam dan Penyebarannya; Metode dan Sistem Pendidikan Islam; Bustanul Aftal; Madrasah; Pondok Pesantren; Pendidikan Agama Islam di lokasi tertentu; (Pemurnian, Pembaharuan dan Pemikiran dalam Islam); Gerakan Pembaharuan dan Pemikiran dalam Islam; Pers dan Media Masa dalam Islam.

14) Hadis dan Kaitannya:

Hadis dan Kaitannya meliputi: Ilmu Hadis; Kumpulan Hadis: Bukhari, Muslim, Abu Daud, Nasa'i, Tirmidzi, Hambali, Malik; Kumpulan Hadis tertentu; Kritik Terhadap Hadis; Cerita-cerita Hadis dan Sejarah Hadis.

15) Aliran dan Sekte dalam Islam:

Aliran dan Sekte dalam Islam meliputi: Sunni; Syi'ah; Muktaizilah; Khawarij; Qadariyah dan Jabariyah; Murjiah; Ahmadiyah; Bahaiyah dan Kepercayaan lainnya; Aliran dan Sekte lainnya yang Muncul Kemudian.

Di atas ini hanyalah koleksi-koleksi yang berbahasa Indonesia saja. Di Perpustakaan ICC masih terdapat koleksi yang beragam dari berbagai bahasa: Arab, Inggris dan Persia.

b. Menjadi Notulen Kegiatan Bedah Buku

Selain menata buku, penulis juga ditugaskan untuk menjadi notulen dalam program “Bedah Buku” di Perpustakaan ICC. Buku yang dibedah pada tanggal 21 Juli 2023 ialah “Pusparagam Asyura” karya Sayid Ibrahim Husaini, Et, al..

Bedah buku adalah bagian dari program Perpustakaan ICC untuk menghidupkan Perpustakaan ICC. Narasumber atau pembedah dalam program “Bedah Buku” tersebut ialah Dr. Muhsin Labib, Direktur Moderate Institute. Sedangkan yang menjadi moderatornya ialah Dr. Syafinuddin Almandary, M.Si selaku Kepala Riset ICC Jakarta.

Kegiatan bedah buku yang berlangsung selama satu jam tersebut (16.00-17.00 WIB) dihadiri oleh puluhan peserta, mulai dari mahasiswa hingga orang tua. Suasana bedah buku itu penuh dengan nuansa ilmiah dan filosofis karena narasumber, Dr. Muhsin Labib, merupakan salah satu diantara akademikus Indonesia yang benar-benar mendalami tradisi pemikiran filosofis di dunia Islam.

Berikut ini adalah hasil catatan penulis sebagai notulen atas kegiatan bedah buku:

1. Buku Pusparagam Asyura berisikan pertanyaan-pertanyaan beserta jawaban seputar masalah Asyura.
2. Dua pembahasan yang dibedah ialah “Filosofi Menangis” dan “Amar Makruf Nahi Munkar”.
3. Di samping kelebihanannya (dari segi muatan pembahasannya yang melibatkan penghampiran teologis dan rasional), Buku Pusparagam Asyura juga memiliki beberapa kekurangan walaupun tidak substansial. Kekurangan terjadi pada

pengulangan-pengulangan istilah (dari sisi penerjemahan). Kemudian itu, karena berupa kumpulan tulisan, hasil terjemahan itu belum dapat memberikan kesan bahwa Pusparagam Asyura adalah satu buku yang utuh, namun lebih semacam sebuah antologi.

Hasil catatan penulis di atas lantas kemudian dijadikan berita. Di bawah ini adalah kegiatan terakhir penulis di bidang Perpustakaan ICC, yaitu sebagai penulis berita.

c. Menulis Berita Hasil Bedah Buku

Karena belum pernah menulis berita sebelumnya, maka di dalam menulis berita itu penulis dibimbing oleh Kak Edy. Menurutnya, menulis berita itu sederhana, intinya kita memiliki catatan inti dari hasil yang kita amati di lapangan. Selanjutnya, hasil itu tinggal diformulasikan dalam bingkai berita dengan menggunakan prinsip 5W+1H (*what, who, where, when, why + how*).

Penulis pun mengikuti arahan yang diberikan sembari mengikuti pola penulisan seorang teman penulis, Habib Saifullah, yang pada saat itu juga sedang melangsungkan PPM-nya di Jurnas.com.³⁵



Dr. Muhsin Labib
Membedah Buku
Pusparagam Asyura di
Perpustakaan ICC

by admin — Juli 24, 2023



Gambar 3. Menulis Berita Hasil Bedah Buku

³⁵Habib Saifullah adalah Mahasiswa STAI Sadra Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam semester VII yang juga sedang melaksanakan PPM di Jurnas.com.

Hasil berita yang penulis tulis lantas di-*upload* di laman Berita ICC Jakarta pada tanggal 24 Juli 2023. Berikut di bawah ini adalah hasil berita yang penulis tuliskan:

“Ini termasuk yang ketiga kalinya kegiatan bedah buku yang diselenggarakan di Perpustakaan ICC Jakarta. Sesuai dengan momen ‘Asyura, kali ini, buku yang di bedah adalah Pusparagam Asyura Karya Sayid Ibrahim Husaini, Et, al. Kegiatan bedah buku ini berlangsung selama satu jam (16:00–17:00 WIB). Pada jum’at sore itu (21 Juli 2023), di Perpustakaan ICC Jakarta, kegiatan bedah buku dimulai dengan ucapan basmalah dan shalawat kepada Nabi saw. dan keluarga sucinya (Ahlul-Bayt) yang dipimpin oleh Mc, saudari Siti Aisyah mahasiswi STAI Sadra yang tengah mengadakan kegiatan PPM di ICC. Tepat setelah itu, kegiatan pun bergeser pada acara inti, yaitu “Bedah Buku Pusparagam Asyura” yang bertema: “Asyura: Doktrin dan Historis, Fragmen Pertarungan Otoritas Ilahiyah dan Ambisi Bendawi”.

Kegiatan bedah buku tersebut dimoderatori oleh Dr. Syafinuddin Almandary, M.Si. selaku Kepala Riset ICC Jakarta dan pembedah Dr. Muhsin Labib, M.A, Direktur Moderate Institute. Setelah dipersilakan oleh moderator, Dr. Muhsin Labib pun mulai mengambil alih forum kegiatan bedah buku saat itu. Abstrak yang diberikan oleh moderator benar-benar mewakili atau paling tidak secara umum menyentuh pada isi buku Pusparagam Asyura, terang Dr. Muhsin Labib atas muqaddimah yang diantar oleh moderator, Dr. Syafinuddin Almandary, M.Si..

Setelah menegaskan bahwa metode penulisan buku Pusparagam Asyura bersifat dialogis karena berupa pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban, Dr. Muhsin Labib pun mulai menyoroti dua tema utama yang, menurutnya, menarik untuk ditelaah dan digali lebih jauh. Dua tema itu ialah: “Amar Ma’ruf Nahi Munkar” dan “Filosofi Menangis”.

Tentang tema “Amar Ma’ruf Nahi Munkar” mengapa menarik untuk di kaji karena ia (Amar Ma’ruf Nahi Munkar) termasuk dimensi doktrin yang memiliki prinsip-prinsip seakan-akan “bertentangan” dengan gerakan Imam Husein a.s., terang Dr. Muhsin Labib. Kita tahu—lanjutnya—bahwa dakwah adalah salah satu turunan dari Amar Ma’ruf Nahi Munkar, karenannya realisasi dakwah berikut juga orientasinya harus berdiri di atas dan berpijak pada asas-asas dan prinsip-prinsip Amar Ma’ruf Nahi Munkar. Berdasarkan tesis ini, maka tidak diragukan lagi bahwa “dakwah Imam Husein” terjadi semacam “kontradiksi” antara aspek doktrin dan historisnya. Mengapa? Karena aspek historis “dakwah Imam Husein” penuh dengan kekerasan, pembantaian, darah, tangisan dan air mata. Historisitas karbala semacam tidak mengindahkan prinsip-prinsip Amar Ma’ruf dan Nahi Munkar. Lantas, bagaimana kita memberikan tanggap rasional terhadap “kontradiksi” ini. Jika ingin

tahu—terang Dr. Muhsin Labib—dapat dibaca lebih jauh dalam buku Puspragam Asyura.

Sedangkan tentang filosofi menangis, setelah membedakan antara menangis dan sedih sebagai dua aktifitas yang berbeda. Yakni, bisa jadi menangis itu disebabkan oleh aspek eksternal (proses kimiawi murni) atau proses kimiawi yang didorong oleh keadaan batin tertentu. Sehingga—menurut Dr. Muhsin Labib—relasi menangis dan sedih dari sudut pandang logis masuk kedalam relasi yang beririsan. Karena tidak setiap kesedihan itu melazimkan menangis begitu juga sebaliknya.

Akhirnya, tanpa memfokuskan pada buku, Dr. Muhsin Labib menegaskan bahwa menangis bukanlah tanda kelemahan dalam pengertian yang mainstream. Dalam konteks menangisi Al-Husein a.s., arti kelemahan ialah karena kita merelasikan keadaan diri kita dengan peristiwa karbala yang penuh dengan kezaliman terhadap Imam Husein a.s. beserta keluarganya yang mulia. Sehingga, di sana, tangisan bisa berarti marah; bisa berarti menyesal karena tidak berada pada waktu pembantaian Imam Husein dan keluarganya, dan juga bisa berarti sedih. Karenanya menangisi Al-Husein tidak identik dan eksklusif dengan sedih. Untuk itu, tradisi menghidupkan malam-malam Asyura mestinya diorientasikan untuk membangkitkan kemarahan, penyesalan, dan lainnya terhadap kezaliman yang menimpa Imam Husein di samping kesedihan. Yakni, di samping sedih kita juga harus menghidupkan elemen-elemen batin lainnya. Agar kita tidak terperangkap di dalam kesedihan yang berkepanjangan, tetapi juga dapat bangkit melawan kezaliman. Tentunya dikontekstualisasikan dengan zaman dan konsisi di mana kita berada dengan prinsip dan falsafah “Kullu Yaumin ‘Asyura-Kullu ‘Ardhin Karbala”.

Kegiatan bedah buku tersebut di samping karena berada dalam keadaan yang memang ilmiah, yakni di dalam Perpustakaan ICC Jakarta, tetapi juga karena pemaparan Dr. Muhsin Labib yang diikuti oleh pertanyaan-pertanyaan para peserta dengan botot dan muatan yang—menurut Dr. Muhsin Labib—sangat ilmiah, tidak sebagaimana kegiatan-kegiatan bedah buku biasanya. Pertanyaan-pertanyaan yang disoroti kepada Dr. Muhsin mulai dari menyoalkan aspek ‘irfani dan kontras historis (problem ontentisitas peristiwa karbala) dan diakhiri dengan pertanyaan tentang Asyura sebagai wadah tarnsfomasi jiwa dan relasinya dengan filsafat Mulla Sadra. Kegiatan bedah buku itu pun berakhir dengan jawaban-jawaban yang memuaskan dari Dr. Muhsin Labib. Sehingga akhirnya dengan bimbingan Mc, saudari Siti Aisya, kegiatan bedah buku pun ditutup dengan bacaan hamdalah dan shalawat atas Nabi saw. beserta keluarga sucinya, juga informasi tentang pembelian buku Pusparagam Asyura dengan bonus tiga buku lainnya.

Untuk jawaban atas wacana-wacana yang di angkat dalam kegiatan bedah buku itu dapat dibaca lebih lanjut dalam buku Pusparagam Asyura.

Di samping narasi tentang Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan Filosofi Menangis, pembaca juga dapat menemukan narasi-narasi lain yang tak kalah menariknya, terutama bagaimana membantu kita di dalam menerjemahkan Asyura dengan kompleksitas hikmah dan nilainya ke dalam kehidupan kita yang tidak saja terbatas pada malam-malam Asyura.”³⁶

2. Bidang Pendidikan ICC Jakarta

Sebagaimana bidang Perpustakaan, di bidang Pendidikan ini pun penulis ditugaskan dalam beberapa program kegiatan. Sesuai dengan namanya, program-program bidang Pendidikan ini memiliki muatan-muatan edukatif.

Berdasarkan investigasi penulis dengan terlibat langsung dalam program-program bidang Pendidikan, terdapat beberapa muatan yang selalu dipertimbangkan. Di dalam program bidang Pendidikan, kita menemukan adanya visi integratif, yakni memadukan antara aspek ilmiah, filosofis dan religius (spiritual).

Di bawah ini akan penulis jelaskan beberapa program yang penulis terlibat di dalam Bidang Pendidikan:

a. Menjadi Moderator *Short Course*

Di tanggal 25 Juli 2023 penulis mendapat informasi dari Kak Edy bahwa bidang Pendidikan akan mengadakan *short course* dengan tema besar “Inspirasi Abadi Tragedi Asyura”.

Berikut ini adalah agenda kegiatan *short course* yang diadakan Bidang Pendidikan ICC Jakarta.

Tabel 6. Agenda *Short Course* “Inspirasi Abadi Tragedi Asyura”

No.	Waktu	Narasumber	Tema
1.	Rabu, 26/7/23, 09.30 – 10.30 WIB	Ustaz A.M Shafwan	Inspirasi Gerakan Sosial dalam Tragedi Asyura
2.	Rabu, 26/7/23, 13.00 – 14.00 WIB	Ustaz Muh. Rusli	Dimensi Filosofis dalam Tragedi Asyura
3.	Rabu, 26/7/23, 16.00 – 17.00 WIB	Ustaz Syafinuddin Al-Mandari	Dimensi Pendidikan dalam Tragedi Asyura

³⁶Hasil tulisan berita dapat di akses pada link berikut ini: <https://icc-jakarta.com/dr-muhsin-labib-membedah-buku-pusparagam-asyura-di-perpustakaan-icc/>.

4.	Kamis, 26/7/23, 09.30 – 10.30 WIB	Ustaz Muh. Ashar	Dimensi Sosiologis Tragedi Asyura
5.	Kamis, 27/7/23, 11.00 – 12.00 WIB	Ustaz Ahmad Hidayat	Membangun Kebudayaan Baru: Inspirasi Antropologis Tragedi Asyura
6.	Kamis, 27/7/23, 16.00 – 17.00 WIB	Ustaz Abdullah Beik	Aspek Ruhani dalam Tragedi Asyura

Short course tersebut diselenggarakan secara *online*, via zoom dan *live* di YouTube ICC Jakarta TV. Karena penyelenggaraannya secara *online*, maka yang dibutuhkan dalam *short course* itu ialah moderator, *host* dan notulen (notulen dibutuhkan agar hasil notulensi dapat dibuatkan berita).



Gambar 4. Menjadi Moderator *Short Course* “Inspirasi Abadi Tragedi Asyura”

Penulis sendiri dalam program *short course* tersebut hanya mengambil peran sebagai moderator dan menulis berita.³⁷ Dengan fungsi sebagai moderator, penulis hanya memoderatori dua narasumber, yaitu Ustaz A.M Shafwan dan Ustaz Ahmad Hidayat.³⁸

Ketika menjadi moderator bagi Ustaz A.M Safwan, penulis berada di Perpustakaan ICC bersama dengan kedua teman penulis.

³⁷Karena *short course* itu terdiri dari beberapa tema pembahasan yang cukup kompleks, maka dalam menulis berita, penulis melakukannya bersama kedua teman penulis, Siti Aisya dan Habibah.

³⁸Ustaz A.M Safwan pada gambar sebelah kiri, sedangkan Ustaz Ahmad Hidayat pada gambar sebelah kanan.

Keduanya (Siti Aisya dan Habibah) membagi tugas menjadi *host* dan *notulen*. Sedangkan ketika memoderatori Ustaz Ahmad Hidayat, penulis berada di Asrama Mahasiswa Putra STAI Sadra Jakarta.

Sebagaimana lazimnya moderator, ketika memoderatori kedua narasumber tersebut penulis terlebih dahulu membuka salam dan dilanjutkan dengan mengenalkan *civi* keduanya. Kemudian itu, sebelum memberikan waktu dan kesempatan kepada kedua narasumber tersebut menyampaikan ceramahnya, penulis terlebih dahulu memberikan abstrak sebagai mukadimah serta menjelaskan mengenai prosedur *short cours* yang akan diselenggarakan.³⁹

Proses *short cours* itu berjalan sangat ilmiah dan benar-benar mengedepankan rasionalitas. Ketika narasumber menyelesaikan pembahasannya, penulis pun mengambil alih forum *short cours*. Setelah menjelaskan poin-poin inti yang dipaparkan narasumber, penulis pun memberikan kesempatan kepada para peserta untuk bertanya. Setelah selesai tanya-jawab, kegiatan *short cours* pun ditutup dengan pemberitahuan oleh moderator (penulis) mengenai jadwal *short course* selanjutnya.

Berikut di bawah ini akan penulis jelaskan pemaparan kedua narasumber terkait dengan tema yang dipaparkan dalam program *short course* tersebut.

A.M Safwan

Inspirasi Gerakan Sosial dalam Tragedi Asyura:

Inti pemaparan A.M Safwan berkenan dengan tema “Inspirasi Gerakan Sosial dalam Tragedi Asyura bertumpu pada tiga kata kunci yaitu: Asyura, Islam dan Spiritual.

Ketika kita membicarakan Asyura dalam konteks ia sebagai inspirasi gerakan sosial maka yang perlu dituntaskan disini ialah konsepsi kita tentang politik. Politik dalam sudut pandang Islam

³⁹*Short course* itu berjalan selam kurang lebih satu jam dengan pembagian, 15 menit pembukaan oleh moderator yang mencakup pembacaan *civi* narasumber, mukadimah dan penjelasan prosedur *short cours*; 40 menit ceramah, dan 15 menit tanya-jawab. Terakhir, penutup dengan *closing statement* dari narasumber.

tidak hanya berbicara mengenai “relasi kekuasaan”. Justru, aspek yang paling substansial dalam politik Islam ialah “relasi sosial”.

Dalam filsafat praktis (*practical philosophy*), khususnya filsafat etika dan filsafat sosial, Mulla Sadra menegaskan bahwa spiritualitas lah yang harus melayani kekuasaan. Dalam konteks Asyura, kita tahu bahwa cucu Rasulullah Saw., Imam Husein as., tidak datang ke karbala demi kepentingan politik kekuasaan, tetapi hanya demi menolak kekuasaan yang tidak adil.⁴⁰

Ahmad Hidayat

Membangun Kebudayaan Baru: Inspirasi Antropologis Tragedi Asyura:

Inti pemaparan Ahmad Hidayat berkenaan dengan tema “Membangun Kebudayaan Baru: Inspirasi Antropologis Tragedi Asyura” ialah penekanan pada pentingnya membangun budaya dengan berbasiskan pada sistem nilai keislaman. Menurutnya, sistem nilai tersebut dapat kita jumpai dalam dan bersumber dari tragedi Asyura.

Tragedi Asyura adalah model (*prototipe*) untuk membangun sistem nilai kebudayaan. Ini sangat penting, sebab aspek yang paling prinsipil dari kehidupan manusia ialah sistem nilai yang dijadikan pijakan dalam bertindak dan mengambil sikap terhadap segala sesuatu.

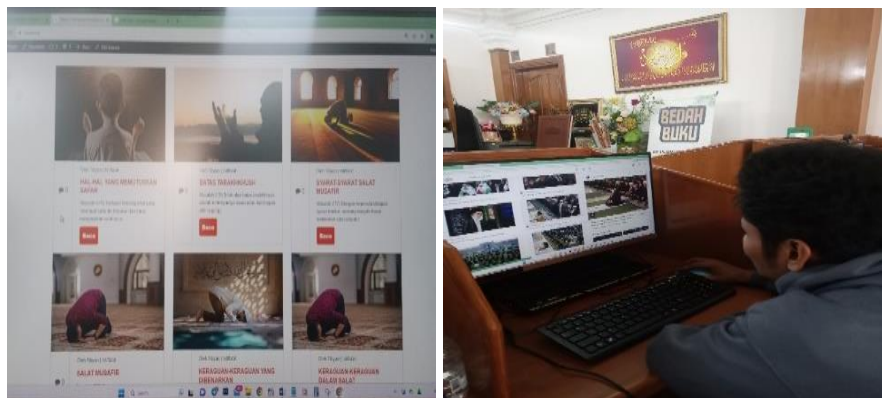
Untuk itu, kita membutuhkan sistem nilai yang benar dan berasaskan pada prinsip-prinsip Islam, dan dalam tragedi Asyura dapat kita temukan sistem nilai yang ideal, yang bersumber dari prinsip-prinsip ajaran Islam yang sejati.⁴¹

⁴⁰Untuk detailnya lihat di YouTube ICC Jakarta TV.

⁴¹Untuk detailnya lihat di YouTube ICC Jakarta TV.

b. Menyalin-pindahkan Artikel di *Website*

Dalam rangka memberikan edukasi kepada masyarakat, ICC Jakarta tidak saja menyediakan kelas-kelas *short course* serta kajian-kajian lainnya yang sifatnya *online* atau *offline*. Namun, di ICC Jakarta juga kita dapat menemukan beberapa *website* dengan *gendre* yang berbeda-beda.



Gambar 5. Menyalin dan Memindahkan Artikel

Dalam menyalin-pindahkan artikel-artikel dari satu *website* ke *website* lainnya, penulis dibantu oleh Kak Edy. Bimbingan yang beliau berikan ialah bagaimana cara menghidupkan komputer kemudian *login* ke *website* ICC serta bagaimana cara menyalinnya.

Setelah mendapat penjelasan dari beliau, lantas penulis kemudian mengeksekusinya sendiri. Artikel yang penulis pindahkan ialah dari *website* Syiahpedia ke Tibyan.

Walaupun yang penulis salin dan pindahkan hanyalah *website* Syiahpedia dan Tibyan, namun penulis juga menyelidiki *website-website* lainnya.

Tabel 7. *Website* ICC

Media	Nama	Keterangan
<i>Website</i> ICC	Syiahpedia	Media informasi Syi'ah yang berhubungan dengan keimanan, kemasyarakatan, kebudayaan, peradaban dan tradisi masyarakat muslim Nusantara

Website ICC	Tibyan	Memuat Persoalan Fikih
	Tanya Islam	Menjawab Pertanyaan-Pertanyaan
	Pustaka Syiah	Memuat buku-buku yang beragam

Dari hasil penyelidikan dan investigasi penulis terhadap *website-website* ICC terdapat beberapa hal yang sangat penting untuk dipertimbangkan dalam laporan PPM ini:

Syiahpedia:

Syiahpedia didirikan pada 1 Muharram 1443 H oleh ICC Jakarta dengan tujuan menyediakan informasi tentang Syi'ah dalam hubungannya dengan aspek keimanan; kemasyarakatan; kebudayaan; peradaban, dan hubungannya dengan tradisi masyarakat Muslim di Nusantara.

Tujuan lainnya ialah agar masyarakat Indonesia memahami Syi'ah dengan benar dan baik, dan agar stigma-stigma yang rancu—yang dialamatkan pada Syi'ah dapat dihapuskan.

Kredibilitas Syiahpedia sudah tidak diragukan lagi. Hal ini karena artikel yang dimuat di dalam *website* Syiahpedia—juga *website* lainnya—dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, bahkan juga teologis dan filosofis. Inilah yang dijelaskan oleh ICC Jakarta bahwa:

“Syiahpedia memegang prinsip kejujuran dalam penyampaian data dan sumber yang valid, serta penjelasan yang rasional dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Syiahpedia didedikasikan sebagai rujukan pengetahuan tentang hal-hal penting terkait dengan Syiah.”⁴²

Berikut ini adalah pembahasan-pembahasan yang termuat dalam Syiahpedia. Di antaranya ialah: Ahlulbait, Akhlak, Akidah, Budaya, Doa, Fikih, (Kalam, filsafat dan Irfan), Mozaik, Pustaka, (Qur'an dan Hadis), Sejarah dan Tokoh.

⁴²Syiahpedia, Tentang Syiahpedia, <https://syiahpedia.id/>, di akses pada tanggal 26 Agustus 2023.

Setiap bidang pembahasan terkategori menjadi beberapa bahasan sebagai berikut:

Tabel 8. Website Syiahpedia

<i>Website</i>	Kategori Pembahasan	Keterangan Pembahasan
Syiahpedia	Ahlulbait	Muslim bin Aqil bin Abi Thalib; Ashab al-Kisa'; Imam Hasan Askari; Fatimah Maksumah sa; Imam Ja'far Shadiq; Imam Mahdi; Imam Musa Kazhim; Imam Ali bin Abi Thalib; Imam Jawad; Imam Hadi.
	Akhlak	Mengendalikan Amarah; Mengontrol Kemarahan; Gibah; Dosa Silaturahmi; Tawakal dan Kesucian (<i>Iffah</i>).
	Akidah	Raj'ah; Ilmu Gaib; Kebangkitan Imam Mahdi; Tabaruk; Mubalahah; Lailatul Qadr; Tawasul; Amrun bainal Amrain; Keadilan Tuhan, dan Kenabian.
	Artikel	Blunder Para Pemuda; Puteri Semata Wayang; Tragedi Karbala dan Fakta-fakta Ironis Umat; Syiah Indonesia: Sebuah Solilokui, Kerukunan Umat Beragama di Republik Islam Iran, Muhammad bin Abdullah: Naturalis Rasional dan Sosialis Spritual, 3 Tokoh Syiah dalam 25 Musim Paling Berpengaruh, Pengetahuan dan Iman, Pentingnya Memahami Logika Fikih.
	Budaya	Sya'ban; Ziarah; Bulan Muharram, dan Bulan Ramadhan.
	Doa	Doa Makarim al-Akhlak; Doa Tawasul; Doa Abu Hamzah al-Tsumali; Tasbih Fatimah Zahrah; Doa Alqamah; Doa 'Ahad; Doa Kumail, dan Doa Kesembilan Shahifah Sajjadiyah.
	Fikih	Salat Jum'at, Salat Ayat, Kenajisan Hewan Anjing, Jihad, Marja'Taklid, Taklid, Khumus, Ijtihad dan Taklid, Kedudukan Fikih dalam Islam, Lorem ipsum dolor.
	Kalam, Filsafat dan Irfan	Ushul Mazhab Syiah; Imamiyah; Khawarij; Ahlusunah wal Jama'ah; Islam; Ushuluddin III: Batasan Tauhid dan Syirik; Ushuluddin II: Tauhid Dzati, Sifat, Perbuatan, dan Ibadah; Ushuluddin I: Makna Tauhid.
	Mozaik	Saqifah Bani Sa'idah; Kuffah; Samarra; Pekan Persatuan; Masjid Kufa; Sungai Furat; Arafah; Idul Adha; Haji dan Masyhad.
	Pustaka	Kitab al-kafi; Kitab al-Istibshar; Al-luhuf'ala Qatla al-Thufuf; Kitab al-Irsyad; Mushaf Fatimah sa;

Syiahpedia		Tafsir Furat al-Kufi; Tahdzib al-Ahkam; Kitab al-Ghaibah; Persatuan Umat Islam di Mata Imam Al-Azhar Syeikh Ahmad Thayyib, dan Pendekatan Antarmazhab di Mata Sayid Quthub.
	Quran dan Hadits	Hadis dua belas Khalifah; Hadis Wilayah; Ayat Hijab; Ayat Ukhuwwah; Al-Kautsar; Ayat al-Ahkam; Ayat Ulu al-Amr; Hadis Yaum al-Dar dan Alquran al-Karim.
	Sejarah	Bani Hasyim; Penghacuran Baqi; Bi'tsah; Asma' binti Umais; Khaibar; Abdullah bin Abdul Muththalib; Tragedi Hari Kamis Kelabu; Jabir bin Abdilllah al-Anshari; Peristiwa al-Harrah, dan Syuhada Karbala.
	Tokoh	Abdullah bin Jakfar bin Abi Thalib; Utsman bin Said; Ibrahim Amini Najafabadi; Mulla Shadra; Murtadha Muthahhari; Muhammad Taqi Bahjat; Imam Khomeini; Mujtahidah Banu Amin: Ulama Perempuan dari Isfahan; Habib Luthfi dan Maulid Kebangsaan, dan Mengenang Kang Jalal.

Tibyan:

Tibyan adalah media informasi ICC Jakarta yang memfokuskan pembahasannya pada persoalan-persoalan fikih. Bahasan-bahasan yang termuat dalam Tibyan ini di antaranya ialah: Fikih Praktis; Fikih Perempuan; Fikih Kedokteran; Fikih Perbankan; Fikih Persatuan; Istifta'at; dan Tanya Jawab Fikih.

Tabel 9. Website Tibyan

<i>Website</i>	<i>Kategori</i>	<i>Keterangan Pembahasan</i>
Tibyan	Fikih Praktis	Syarat-syarat Salat Jamaah, Fikih Islam, Tuntunan Fikih Praktis, Tulisan-tulisan Fikih Praktis.
	Fikih Perempuan	Nifas, Tanda Balig Anak Perempuan, Fikih Kedokteran, Kategori-kategori dalam bahasan Fikih Kedokteran.
	Fikih Perbankan	Penggunaan Khumus, Harta yang Bercampur antara Halal dan Haram, Khumus Tambang, Penentuan Awal Tahun Khumus, Waktu Pembayaran Khumus, Piutang, Khumus Penghasilan dan Modal, Hukum-hukum Khumus
	Istifta'at	Penggunaan Khumus, Harta yang Bercampur antara Halal dan Haram, Khumus Tambang, Penentuan awal Tahun Khumus, Waktu pembayaran Khumus, Piutang, Khumus Penghasilan dan Modal, Kebutuhan Hidup dan Hukum-hukumnya, Hukum-

		hukum Khumus, Iktikaf Musafir, Mengganti iktikaf, Hukum-hukum Khumus Perempuan dalam Iktikaf, Hal-hal yang Membatalkan dan Haram dalam Iktikaf, Keluarnya Mu'takif dari Masjid, Tempat Iktikaf, Niat Iktikaf, Syarat-syarat Iktikaf dan Mu'takif, Hukum-hukum Iktikaf, Penggunaan Zakat Fitrah, Zakat Fitrah.
--	--	--

Jadi, berkenaan dengan pendidikan yang berhubungan dengan fikih, ICC Jakarta memiliki *website* Tibyan yang menyediakan informasi-informasi ke-fikih-an. Yang penulis paparkan dalam tabel di atas hanyalah sebagian kecil saja, sebab *website* Tibyan masih dalam proses konstruksi.⁴³ Sehingga, masih dimungkinkan dalam tahap selanjutnya ICC Jakarta menambahkan banyak artikel pada *website* Tibyan. Sebab, artikel-artikel tentang fikih itu bersumber dari *website* Syiahpedia.

Selain empat kategori pembahasan di atas, di Tibyan juga kita akan menemukan tentang fikih kedokteran, fikih persatuan dan tanya-jawab fikih. Jadi, Tibyan akan menjawab semua pertanyaan seputar masalah fikih, baik berhubungan dengan keperempuanan, perbankan, kedokteran, hingga fikih tentang persatuan. Yang disebut terakhir ini tujuannya—sebagaimana yang dijelaskan oleh ICC Jakarta—ialah:

“Fikih Persatuan. Page ini berisi fatwa-fatwa Ayatullah Ali Khamenei berkaitan dengan dukungan dan harapan untuk menjaga persatuan dan kesatuan umat islam pada umumnya dan antara suni dan syiah pada khususnya.”⁴⁴

Tujuan menyalin artikel-artikel fikih dari *website* Syiahpedia ke *website* Tibyan adalah dalam rangka mensistematiskan dan mengkategorisasi masalah-masalah keislaman. Hal ini menjadi pertimbangan agar masyarakat dapat mencari masalah-masalah dengan tepat dan mudah.

⁴³Untuk lebih jelasnya, lihat: <https://tibyan.org/>, diakses pada tanggal 26 Agustus 2023.

⁴⁴Tibyan, Fikih Persatuan, <https://tibyan.org/fikih-persatuan/>, diakses pada tanggal 26 Agustus 2023.

Tanya Islam:

Bila Syiahpedia dan Tibyan berhubungan dengan Islam dan Syi'ah secara khusus, maka Tanya Islam adalah situs yang berhubungan dengan keislaman secara umum. Yakni, di dalamnya tidak saja berisi tentang ke-Syi'ah-an, tetapi juga masalah-masalah umum kesilaman lainnya.

Tanya Islam adalah situs yang berisikan ribuan pertanyaan dan jawaban tentang Islam. Olehnya itu, Tanya Islam juga menyediakan kolom pertanyaan.⁴⁵ Pertanyaan-petanyaan yang telah dijawab dalam Tanya Islam mulai dari persoalan filsafat hingga persoalan fikih. Hal ini karena dalam Tanya Islam juga terdapat kategori pertanyaan-pertanyaan yang dikelompokkan menjadi masalah-masalah tertentu.

Kategori pertanyaan dan jawaban dalam Tanya Islam terdiri dari: masalah al-Quran, Kalam, Sejarah, Akhlak, Fikih, Filsafat, Hadis, Sirah, Tasawuf, dan masalah umum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada link berikut: <https://tanyaislam.net/>.

Situs ini menjadikan spirit al-Quran sebagai basis filosofis pembentukannya. Hal ini dapat dilihat langsung ketika kita membuka beranda Tanya Islam. Di pojok kiri beranda Tanya Islam terlihat dengan jelas, yaitu:

“Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui (QS. An-Nahl[16]: 43)”



Gambar 6. Wbsite Tanya Islam

⁴⁵Tanya Islam, Ajukan Pertanyaan, <https://tanyaislam.net/ajukan-pertanyaan/>, diakses pada tanggal 26 Agustus 2023.

Pustaka Syiah:

Berbeda dengan tiga *website* lainnya, Pustaka Syiah mencakup kategori pembahasan yang lebih luas. Pustaka Syiah ini berisikan buku-buku yang bersumber dari hasil-hasil penelitian ICC Jakarta juga dari penelitian-penelitian lainnya.

Beikut di bawah ini adalah buku-buku yang dapat kita temukan di Pustaka Syiah:

Tabel 10. *Website* Pustaka Syiah

<i>Website</i>	Kategori Buku	Keterangan
Pustaka Syiah	Filsafat, logika dan Irfan	Terdiri dari 77 Buku
	Kalam/Teologi	Terdiri dari 92 Buku
	Perbandingan Mazhab	Terdiri dari 61 Buku
	Sosialologi dan Humaniora	Terdiri dari 70 Buku
	Sejarah	Terdiri dari 42 Buku
	Tokoh	Terdiri dari 22 Buku
	Al-Quran	Terdiri dari 60 Buku
	Ahlulbait	Terdiri dari 49 Buku
	Doa	Terdiri dari 24 Buku
	Fikih	Terdiri dari 55 Buku
	Hadis dan Ilmu Hadis	Terdiri dari 27 Buku
	Jurnal/Majalah/Buletin	Terdiri dari 4 Buku

Pustaka Syiah tersedia untuk umum, siapa saja dapat mengaksesnya tidak mesti harus seorang Syi'ah. Sebab di sana, di dalam Pustaka Syiah tidak hanya berisikan buku-buku Syi'ah saja, apa lagi tentang doktrin-doktrin Mazhab Syi'ah *an sich*.

Di Pustaka Syiah dapat kita temukan ratusan buku yang bernuansa ilmiah dan filosofis. Bahkan, kita juga dapat menemukan nuansa irfani dan tasawuf.

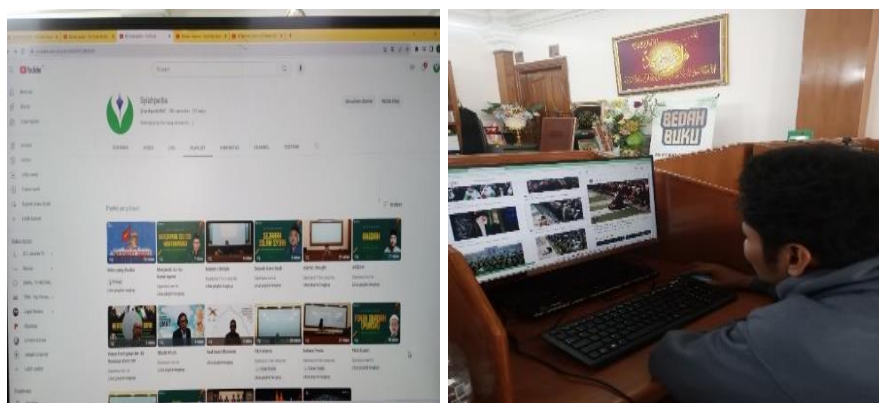
Di Pustaka Syiah juga kita dapat berkenalan dengan tokoh-tokoh besar, ilmuwan, logikawan, filsuf, sufi, dan juga ulama. Kita juga akan berjumpa dengan pakar sosiologi, pakar tafsir, pakar pendidikan dan masih banyak lainnya.

Mengkonsumsi buku-buku yang tersedia di Pustaka Syiah akan membuat cakrawala berpikir seseorang terbuka. Ia akan paham dengan betapa luasnya khazanah keilmuan Islam. Sebagai contoh, di

dalam Pustaka Syi'ah kita akan menemukan pandangan Murtadha Mutahhari tentang Ilmu-ilmu Islam yang sangat komprehensif dan benar-benar dibahasnya secara sistematis dan terstruktur.⁴⁶ Buku itu diterjemahkan dari kitab aslinya yang berbahasa persia “Asyana’i ba ulum-e Islami” oleh Penerbit Pustaka Zahra dengan judul “Pengantar Ilmu-Ilmu Islam” dengan beberapa pembagian yang disertai dengan neraca dan tolok ukur pembagiannya, yaitu ushul fikih, logika, filsafat, irfan, dll..⁴⁷

c. Meng-upload video ke YouTube ICC Jakarta

Selain menyalin artikel dari satu *website* ke *website* lainnya, penulis juga—di bidang Pendidikan—ditugaskan untuk meng-*upload* hasil rekaman program-program dan kegiatan-kegiatan ICC Jakarta baik yang *offline* maupun *online* ke YouTube ICC Jakarta. kegiatan meng-*upload* ini penulis lakukan di Perpustakaan ICC selama tiga hari.



Gambar 7. Meng-upload Video ke YouTube ICC Jakarta

⁴⁶Murtadha Muthahari dalam membahas Ilmu-ilmu Islam itu bertolak dari satu prinsip yaitu: “*Muqadimatu al-Wajib*”. Yakni, “prinsip yang menyatakan bahwa suatu hal yang menjadi pendahuluan bagi hal wajib dengan sendirinya menjadi wajib.” Lihat: Murtadha Muthahari, *Belajar Konsep Logika: Menggali Struktur Berpikir ke Arah Filsafat*, diterjemahkan oleh Ibrahim Husein Al Habsyi (Yogyakarta: Jaringan Aktivis Filsafat Islam (JAKFI), 2015), hal. xiv.

⁴⁷Tentang *website* ICC Jakarta secara keseluruhan dapat diakses pada link berikut ini: <https://icc-jakarta.com/>.

Karena hasil rekaman itu banyak dan waktu meng-*upload* kurang lebih memakan waktu kira-kira setengah sampai satu jam, maka dalam meng-*upload* tidak saja dikerjakan oleh penulis sendiri, tetapi juga oleh kedua teman penulis, Siti Aisyah dan Habibah.

Walaupun pekerjaan itu dibagi, hal itu tidak membuat penulis tidak mengetahui video-video apa saja yang di-*upload* oleh kedua teman penulis. Karena demi laporan PPM dengan judul di atas penulis kemudian meyelidiki video-video tersebut dan mengkategorisasinya.

Berikut di bawah ini adalah hasil video yang penulis *upload* dan hasil penyelidikan penulis:

Tabel 11. Video-video di YouTube ICC Jakarta (Syiahpedia)

No.	Kategori Video	Jumlah Video
1.	Doa Harian Ramdhan	13 video
2.	Ziarah, Al-Quran, Webinar Mahdawiyaah	3 video
3.	Fikih Muamalah	20 video
4.	Fikih Ibadah	9 video
5.	Haul Imam Khomeini	4 video
6.	Ghadir Khum	4 video
7.	Akidah	10 video
8.	<i>Islamic Tought</i>	20 video
19.	Sejarah Islam Syiah	8 video
10.	<i>Isalmic Lifestyle</i>	4 video
11.	Menjawab Isu-isu Kontemporer	7 video
12.	<i>Short Course</i> Kitab Suci Al-Quran: Sakralitas Wahyu dan Kekuatan Nalar	1 video

Di atas ini adalah hasil penelusuran penulis atas YouTube ICC Jakarta yang video-videonya kami *upload*. Nama YouTube-nya ialah Syiahpedia. Tidak sebagaimana YouTube ICC Jakarta TV, karena Shiahpedia ini baru bergabung pada 29 Desember 2021, maka video-video yang dimuatnya belum terlalu banyak.

Jumlah keseluruhan video-vide di YouTube Shiahpedia ialah 119 video dengan 10.430 kali tayangan dan 172 *subscriber*.⁴⁸ Sedangkan

⁴⁸Untuk lebih jelas tentang YouTube Shiahpedia dapat dilihat pada link berikut ini: <https://youtube.com/@syiahpedia5641?si=vexluH84MLsR-m-b>, diakses pada tanggal 26 Agustus 2023.

YouTube ICC Jakarta TV bergabung pada 22 September 2019, sehingga jumlah videonya mencapai 788 video dengan 533.953 kali tayangan dan 8,64 ribu *subscriber*.

3. Bidang Riset ICC Jakarta

Di hari pertama pelaksanaan PPM, selain ditugaskan di Bidang Perpustakaan ICC, penulis juga diberikan tugas oleh Akmal Kamil, M.A untuk menyalin dan mengedit buku dengan judul “Isu-Isu Penting: Iktilaf Sunni-Syi’ah”.⁴⁹

Masa penyalinan dan pengeditan buku tersebut dikerjakan oleh penulis di sela-sela tugas PPM lainnya. Bahkan, dikerjakan juga oleh penulis diluar jam PPM, yaitu di Asrama Mahasiswa Putra STAI Sadra Jakarta.

Dalam penyalinan dan pengeditan tersebut, penulis di bimbing satu kali oleh Akmal Kamil, M.A berkenaan dengan teknik kepenulisan yang sesuai dengan format kepenulisan ICC Jakarta. Namun, karena bimbingannya hanya satu kali dan, sebagaimana kita tahu bersama, untuk menjadi editor bukanlah hal yang mudah, maka proses penyalinan dan pengeditan tersebut lebih condong kepada penyalinan. Penulis hanya mengedit berkenaan dengan hal-hal yang penulis ketahui, sedangkan yang penulis belum ketahui tidak penulis edit, itu akan menjadi tugas selanjutnya oleh Akmal Kamil, M.A sebagai Wakil Direktur Bidang Pendidikan dan Riset.

Berikut di bawah ini adalah isi dari buku “Isu-Isu Penting: Iktilaf Sunni-Syi’ah”:

Tabel 12. Isi Buku “Isu-Isu Penting: Iktilaf Sunni-Syi’ah”

Nama Buku	Jumlah Bab	Keterangan	Jumlah Hal.
		Bab 1. Persatuan dan Persaudaraan di antara Kaum Muslim	17–20

⁴⁹Buku itu diterjemahkan oleh Mukhlis B.A dari Kitab *Al-Fushul Al-Muhimmah fi Ta’lif Al-Ummah* karya Sayyid Abdul Husain Syarafuddin Al-Musawi terbitan Mathba’ah An Nu’man, Najaf, Iraf, Cetekan ke-4, 1967.

Isu-Isu Penting: Iktilaf Sunni-Syi'ah	14 Bab	Bab 2. Penjelasan tentang Makna Islam dan Iman	21–23
		Bab 3. Jaminan Keselamatan Bagi Pengucap <i>La Ilaha Illa Allah</i>	25–31
		Bab 4. Keterangan Para Imam Ahlul-Bayt Tentang Sahnya Keislaman Ahlus-Sunnah	33–34
		Bab 5. Jaminan Masuk Surga Bagi Setiap Muslim	35–42
		Bab 6. Larangan Pengkafiran Terhadap Pengucap <i>Syhadatain</i> .	43–55
		Bab 7. Hadis-hadis Nabi Saw. yang Menggembirakan Kaum Syi'ah	57–62
		Bab 8, 9, dan 10. Berbeda dengan Pendapat Mayoritas adalah Wajar	63–155
		Bab 11. Fatwa Pengkafiran Terhadap Kaum Syi'ah dan Dalih-dalih yang Dikemukakannya	157–178
		Bab 12. Isu-isu Bohong dan Fitnahan yang Hendak Merusak Citra Syi'ah	179–187
		Bab 13. Sanggahan Terhadap Kelompok Nawashib Masa Kini	189–195
		Bab 14. Penyebab Keretakan Antara Sunnah dan Syi'ah	198–219

Dari 14 bab di atas, yang ditugaskan kepada penulis untuk disalin dan edit hanyalah empat bab terakhir, yaitu: “Fatwa Pengkafiran Terhadap Kaum Syi'ah dan Dalih-dalih yang Dikemukakannya”, “Isu-isu Bohong dan Fitnahan yang Hendak Merusak Citra Syi'ah”, “Sanggahan Terhadap Kelompok Nawashib Masa Kini”, dan “Penyebab Keretakan Antara Sunnah dan Syi'ah”.

Ini adalah salah satu cara ICC Jakarta meredah terjadinya perselisihan antara Sunni dan Syi'ah di Indonesia. Yakni, dengan menyediakan tulisan-tulisan yang berangkat dari hasil penelitian yang ilmiah kepada masyarakat, bukan tulisan-tulisan yang sekedar plagiat tanpa mengetahui objektivitas sumber yang dirujuk. Kemudian dijadikan dalil demi kepentingan tertentu.



Gambar 8. Menyalin dan Mengedit Buku “Isu-isu Penting: Ikhtilaf Sunni-Syi’ah”

Buku tersebut tidak saja berisikan penjabaran yang *pure* rasional, namun dapat dikonfirmasi dalam Hadis Rasulullah Saw. dan al-Quran. Hal ini dapat dilihat di dalam buku tersebut, setelah bab terakhir (halaman 221-247) itu berisikan daftar teks sebagian Hadis Rasulullah Saw. dari hasil terjemahan.⁵⁰

Dalam proses penyalinan dan pengeditan penulis menggunakan *laptop*, dan diselesaikan pada tanggal 17 Agustus 2023, lima hari setelah masa akhir PPM. Hasil penyalinan dan pengeditan penulis kirimkan ke Akmal Kamil, M.A *via* WhatsApp. Hasil salinan itu terdiri dari 68 halaman dengan *theme font* times new roman; *font size* 12; *margin* 3 cm untuk *top*, *left*, *bottom* dan *right*, dan *paper size* B5 (JIS) 18,2 CM x 25,7 cm.

Ditinjau dari penyalinan, penulis melakukan semuanya. Namun, untuk pengeditan sebagian besar tidak selesai. Hal ini karena penulis terlebih dahulu harus memahami format penulisannya. Dan untuk memahaminya tidak bisa hanya dengan melihat format penulisannya, tetapi juga harus dibimbing untuk pengeditan. Sedangkan Akmal Kamil, M.A juga memiliki waktu kerja yang padat.

⁵⁰Sayyid Abdul Husain Syarafuddin Al-Musawi, *Isu-isu Penting: Ikhtilaf Sunni-Syi’ah*, diterjemahkan oleh Mukhlis B.A. (Bandung: Mizan, 2002), hal. 221-247.



Gambar 9. Bimbingan Penulisan Bersama Akmal Kamil, M.A

Olehnya itu, penulis hanya memperoleh bimbingan satu kali, dan itu hanya beberapa hal saja yang dijelaskan. Misalnya, transliterasi pada beberapa kata dan cara penulisan *footnote*.

C. Analisis Pelaksanaan Kegiatan PPM

Analisis pelaksanaan PPM ini penulis bagi kedalam dua bagian tinjauan. *Pertama*, analisis pelaksanaan PPM dari segi kendala dan keberhasilan PPM yang ditinjau pada pengeksekusian program-program PPM semenjak tahap pelaksanaan PPM. *Kedua*, analisis ditinjau dari segi maksud dan tujuan PPM ini dengan judul laporan PPM di atas.

1. Analisis Pelaksanaan PPM

a. Kendala Penulis dan Cara Pemecahannya

Sebelum menjelaskan apa kendala yang penulis hadapi selama masa PPM berlangsung berikut sebab-sebab yang mendasarinya, terlebih dahulu penulis akan paparkan gambaran umum dari pelaksanaan PPM.

Secara umum, pelaksanaan PPM di ICC Jakarta berjalan dengan lancar sejak tanggal dimulainya PPM (12 Juli 2023) hingga selesainya PPM (12 Agustus 2023).

Hal ini karena bila bertolak dari maksud dan tujuan PPM serta kegunaannya yang telah dijelaskan di awal, maka semuanya relatif telah penulis lakukan. Kemudian itu, semua program-program yang diberikan pun dapat dan telah penulis eksekusi hingga selesai. Walaupun, pada batas-batas tertentu, dari sudut pandang ICC Jakarta dan STAI Sadra Jakarta hal itu belum terlalu maksimal. Namun, adalah dapat dimaklumi, sebab sebagai pemula, apa lagi dengan posisi sebagai jurnalis investigatif adalah suatu tugas yang cukup berat.

Bila dilihat bagian per bagian dari pelaksanaan PPM, memang terdapat beberapa kendala bagi penulis. Kendala itu di antaranya ialah:

Pertama, aspek kedisiplinan. Penulis belum dapat disiplin sepenuhnya selama masa PPM berlangsung, karena jarak antara ICC Jakarta dan Asrama Mahasiswa STAI Sadra cukup jauh. Namun, itu bukan masalah fundamental. Masalah yang sesungguhnya ialah karena penulis belum memiliki sepeda motor. Sehingga selama masa PPM, penulis selalu diantar dan dijemput oleh seorang teman, Riski Faldi, menggunakan sepeda motor Irman Syah.⁵¹

Kedua, aspek keuangan. Jadi, karena kurangnya uang inilah penulis lebih memilih untuk tidak naik Gojek. Karena dengan menggunakan sepeda motor teman, penulis cukup mengisi minyak. Namun, menggunakan sepeda motor teman juga akan terdapat beberapa permasalahan dari segi waktu.

Ketiga, aspek mengoperasikan komputer. Penulis agak kesulitan mengoperasikan komputer. Kesulitan itu tidak terletak pada pengoperasian komputer itu sendiri, tetapi hal-hal yang akan dikerjakan dengan menggunakan komputer. Misalnya menyalin

⁵¹Riski Faldi dan Irman Syah adalah mahasiswa STAI Sadra Jakarta. keduanya sama-sama jurusan Aqidah dan Filsafat Islam. Namun Riski Faldi semester III, sedangkan Irman Syah semester V.

artikel dan men-*upload* video ke YouTube. Jadi, yang menjadi kesulitan penulis ialah hal-hal yang berkaitan dengan aspek-aspek *website* ICC Jakarta dan YouTube ICC Jakarta. Namun, setelah dibimbing oleh Kak Edy, pekerjaan-pekerjaan yang harus diselesaikan dengan komputer itu pun dapat penulis eksekusi sendiri.

Selebihnya, menurut penulis sendiri tidak ada permasalahan dengan pelaksanaan PPM. Di atas dapat kita lihat bahwa kendala yang dihadapi penulis lebih kepada hal-hal yang bersifat teknis. Dan, penulis, dalam mengantisipasi agar kendala itu tidak boleh terus-menerus terjadi maka, untuk kendala yang pertama penulis meminta Riski Faldi agar mengantar penulis lebih cepat, sehingga tidak bertabrakan dengan Irman Syah yang juga membutuhkan sepeda motor. Untuk kendala kedua, penulis—lazimnya mahasiswa perantau—menghutang terlebih dahulu kepada teman yang kemudian dibayar ketika mendapat kiriman dari orang tua. Sedangkan untuk kendala ketiga, karena dibimbing oleh Kak Edy, maka hal itu tidak terjadi terus menerus, tetapi hanya di awal-awal pengoperasian komputer saja.

b. Kendala ICC Jakarta dan Solusi Pemecahannya

Kendala yang dihadapi oleh ICC Jakarta yang penulis peroleh melalui keterlibatan langsung dalam beberapa program yang penulis ditugaskan di dalamnya, juga melalui hasil wawancara dengan Akmal Kamil, M.A, Edi Yuliansyah Syarif dan Widya Chandra itu cukup kompleks, namun hanya bersumber dari satu isu, yaitu “Syi’ah”.⁵²

Dari observasi dan wawancara itu penulis melihat beberapa kendala, dan itu mejadi tantangan ICC Jakarta sendiri. Kendala-kendala itu di antaranya ialah:

⁵²Inilah alasan mengapa diawal-awal pembahasan, bahkan hampir sebagian besar pembahasan dalam laporan PPM ini, analisis-analisis penulis selalu melibatkan ICC Jakarta, Republik Islam Iran dan Mazhab Syi’ah.

Pertama, masalah yang paling fundamental yang mengakari sebagian besar masalah di ICC Jakarta ialah posisinya sebagai lembaga representatif Republik Islam Iran, pada saat bersamaan memiliki relasi teologis pada Mazhab Syi'ah. Dengan posisinya itu saja, masyarakat Indonesia akan segera menyadari bahwa ICC Jakarta adalah lembaga yang berbasiskan pada prinsip-prinsip ajaran Syi'ah.

Sesungguhnya tidak ada kesalahan dengan asumsi masyarakat yang demikian, karena hal itu benar adanya.⁵³ Akan tetapi, dengan asumsi yang demikian—karena mayoritas masyarakat Indonesia kontra dengan Syi'ah—maka ruang gerak dan medan dakwah ICC Jakarta menjadi terbatas dan terkungkung hanya pada lingkaran masyarakat yang bermazhab Syi'ah *an sich*. Padahal dengan misinya yang universal—walaupun sebagai lembaga representatif Republik Islam Iran dan berpegang pada prinsip-prinsip ajaran Syi'ah—hal itu tentu sangat disayangkan. Karena itu hanya akan membuat sebagian besar masyarakat Indonesia tidak dapat mencicipi esensi ajaran Islam oleh ICC Jakarta, yaitu “Islam Rasional” dan “Islam Moderat”.

Dari analisis kendala pertama ini, maka kendala ICC Jakarta dalam konteks di atas dapat didefinisikan sebagai masalah yang paling fundamental. Hal ini karena ketidakmampuan ICC Jakarta dalam memperlebar medan dakwahnya akan berimplikasi pada kurangnya pemahaman banyak masyarakat Indonesia tentang substansi ajaran Islam yang menjunjung tinggi rasionalitas dan menghargai pluralitas dengan semangat Islam moderat.

Kedua, konsekuensi kendala pertama sangat mempengaruhi realisasi tujuan bidang-bidang di dalam struktur keorganisasian ICC Jakarta. Sebagai contoh, kita tahu bersama bahwa peserta-

⁵³Maksud penulis mengatakan “benar adanya” ialah bahwa benar ICC Jakarta merupakan lembaga representatif Republik Islam Iran dan memiliki relasi teologis dengan Mazhab Syi'ah. Dengan pernyataan itu penulis tidak bermaksud membenarkan juga pelanggaran hak yang dilakukan mayoritas warga Indonesia pada ICC Jakarta dan Mazhab Syi'ah. Yang perlu kita lakukan bersama ialah menahan diri terlebih dahulu sebelum menjustifikasi sesuatu. Cobalah mengakajinya sampai Anda benar-benar paham.

peserta yang menghadiri program-program dan kegiatan ICC Jakarta sebagian besarnya bermazhab Syi'ah. Olehnya itu, muatan rasionalitas, moderitas, kulturalitas, juga spiritualitas dan irfani dalam program-program ICC Jakarta itu hanya diperoleh mereka-mereka yang bermazhab Syi'ah saja, dan tidak oleh non-Syi'ah.

Perpustakaan ICC, tempat penulis mengerjakan semua tugas-tugas PPM pun terkena dampak tersebut. Perpustakaan ICC kurang dikunjungi oleh pemustaka-pemustaka non-Syi'ah. Paling tidak ini yang penulis amati selama masa PPM. Padahal di awal-awal telah ditegaskan bahwa Perpustakaan ICC terbuka untuk umum, dan di dalamnya terdapat jumlah koleksi yang banyak dengan berbagai macam *gendre*.

Selain Perpustakaan ICC, bidang lain yang terkena dampak kendala pertama ialah Media ICC Jakarta, baik YouTube, maupun *website-website*. Ketika kita *searching* di Google tentang Syi'ah, maka yang muncul adalah tulisan-tulisan tentang Syi'ah benar-benar merusak wajah Syi'ah yang otentik. Maksudnya ialah dengan fakta yang kita temukan di Google itu dapat dipastikan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia sesungguhnya tidak memahami esensi Syi'ah.

Pertanyaanya ialah kenapa mereka (masyarakat Indonesia) tidak mau menelusuri *website-website* tentang Syi'ah yang memiliki tingkat objektivitas lebih tinggi yang disediakan oleh bidang Media ICC Jakarta. Kenapa mereka lebih memilih *website-website* yang hanya berisikan propaganda-propaganda, intoleransi dan radikalisme. Lagi dan lagi karena posisi ICC Jakarta telah di cap menyebarkan ajaran-ajaran Syi'ah.

Ketika penulis melakukan wawancara dengan Akmal Kamil, M.A, dalam menjawab pertanyaan penulis: "Apa tantangan ICC Jakarta"? Beliau menjawab: "Tantangan ICC Jakarta ialah kaum intoleran dan ekstrimisme".⁵⁴ Sebuah kelompok Islam radikal

⁵⁴Bahkan menurut Akmal Kamil, M.A, cara sederhana untuk mengidentifikasi apakah seseorang itu intoleran atau tidak; radikalisme atau tidak, cukup mengetahui apakah dia membenci Syi'ah (Syi'ah Itsna'asyariyah) ataukah tidak.

yang disebut oleh Akmal Kamil, M.A, Wakil Direktur Bidang Riset dan Pendidikan ICC Jakarta, sebagai *islamisme*.⁵⁵

Berdasarkan semua penjelasan di atas, satu hal yang dapat kita katakan tentang kendala ICC Jakarta secara internal ialah karena status dan posisinya itu sendiri. Namun, dengan mengetahui kelemahan itu, maka kita akan mudah mengobatinya. Cara ICC Jakarta, khususnya bidang Perpustakaan ICC ialah melakukan kerjasama dengan universitas-universitas dalam program Unit Literasi juga mengadakan bedah buku di dalam Perpustakaan ICC. Mengadakan pelatihan dan perlombaan, seperti lomba *essay* dan lainnya.

Sedangkan bidang Media ICC, untuk melawan media-media yang menginformasikan Syi'ah secara asusila dan tidak berperikemanusiaan dengan memperbanyak *website-website*. Ketika penulis bertanya kepada Kak Edy, kenapa memperbanyak *website*? Jawabnya, ini yang disebut dengan jihad algoritma.

Dari sudut pandang penulis, cara yang paling logis ialah memangkas mata rantai kesalahpahaman tentang Syi'ah. Tidak dipungkiri bahwa Syi'ah di Indonesia adalah minoritas. Olehnya itu, bila ICC Jakarta tidak memangkas kesalahpahaman dari sekarang, maka realitas tidak akan pernah berubah. Sebab, generasi yang lahir dari rahim pemikiran yang keliru lebih banyak ketimbang yang memahami kebenaran.⁵⁶

Setelah itu, ICC Jakarta harus dapat mengidentifikasi sasaran pemangkasan. Yakni, dari mata rantai itu mana yang menjadi intinya yang bila itu dipangkas, maka hilanglah kesalahpahaman pada generasi berikutnya. Solusi penulis untuk masalah ini ialah ICC Jakarta harus memfokuskan diri pada anak-anak muda bangsa dan para mahasiswa. Sebab, merkalah inti dari mata rantai generasi itu.

⁵⁵Wawancara dengan Akmal Kamil, M.A selaku Wakil Direktur Bidang Riset dan Pendidikan pada tanggal 14 Agustus 2023.

⁵⁶Perlu diperhatikan bahwa maksud penulis disini ialah memangkas kesalahpahaman, bukan menjadikan semua masyarakat Indonesia itu menjadi Syi'ah.

Bila telah menetapkan sasaran pemangkasanya ialah mahasiswa, maka di tahap ini yang dibutuhkan adalah langkah-langkah strategis agar dapat tiba pada tujuan pemangkasan kesalahpahaman. Di sini ICC Jakarta harus benar-benar dapat berkorban, baik material maupun non-material (keilmuan). Sebab, kebutuhan mahasiswa yang paling mendesak ialah pemahamannya akan masalah-masalah keilmuan. Program-program itu tidak bisa dilakukan hanya sekedar seremonial belaka, ICC Jakarta harus mengoptimalkan semua potensinya sedemikian sehingga proses pendidikan yang diberikan kepada para mahasiswa memiliki standar kompetensi yang jelas. Yakni, mengkonstruksi cara berpikir yang benar, sebuah cara berpikir yang mengedepankan objektivitas atas prasangka subjektif, menghargai penelitian ilmiah atas penelitian non-ilmiah, menghargai pluralitas dengan bersikap moderat, dan menjunjung tinggi rasionalitas dalam berislam.⁵⁷

Mengapa strategi tersebut harus ditempuh. Karena itu jugalah yang menjadi tujuan fundamental ICC Jakarta yang telah penulis paparkan di awal-awal yaitu:

“Mendakwahkan Islam Kultural yang tipikal Indonesia dan memperkenalkan Islam Moderat dan Islam Rasional dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip moderitas, kulturalitas dan rasionalitas. Kemudian itu membangun persaudaraan; dakwah rasional; dakwah kultural, dan melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga yang bergerak di bidang yang sama, yakni bepegang pada prinsip-prinsip moderitas, rasionalitas dan kulturalitas.”⁵⁸

Dari tujuan ICC Jakarta di atas penulis akan fokuskan pada aspek rasionalitasnya. Olehnya itu, dari sudut pandang ini, laporan

⁵⁷Yang penulis maksudkan dengan mahasiswa disini ialah semua mahasiswa di Indonesia. Program-program yang diturunkan disesuaikan dengan kebutuhan tingkat S1, S2 dan S3. Harapan penulis ialah ICC Jakarta dapat mendirikan Asosiasi Mahasiswa Tanah Air (AMTA) yang menjunjung tinggi Islam Rasional dan Islam Moderat. Mahasiswa yang berasal dari berbagai latar belakang suku, budaya dan mazhab.

⁵⁸Wawancara dengan Akmal Kamil, M.A selaku Wakil Direktur Bidang Riset dan Pendidikan pada tanggal 14 Agustus 2023.

PPM ini dapat dikatakan sebagai salah satu cara untuk memberikan pemahaman yang benar kepada masyarakat Indonesia mengenai ICC Jakarta dan Mazhab Syi'ah.

Pada pembahasan selanjutnya ini, “Analisis Hasil PPM”, secara khusus akan difokuskan pada tujuan kedua dari PPM, yaitu sebagai penguatan profesi penulis pada profesi jurnalis investigatif. Penulis akan memaparkan hasil investigasi penulis sebagaimana yang termuat dalam judul laporan PPM, yaitu menyibak “Rasionalitas dalam Program Riset, Pendidikan dan Media ICC Jakarta”.

2. Analisis Hasil Pelaksanaan PPM

Analisis pelaksanaan sebelumnya penulis posisikan sebagai analisis umum atas pelaksanaan PPM yang belum melibatkan pertimbangan-pertimbangan seperti relasi hasil PPM dengan judul yang diangkat juga relasinya dengan peran penulis sebagai jurnalis investigatif.

Olehnya itu, muatan analisis pada bagian ini akan melibatkan kedua aspek tersebut. Dengan kata lain, analisis hasil pelaksanaan PPM pada bagian ini adalah hendak menunjukkan hasil investigasi penulis yang terformulasi dalam laporan PPM ini yaitu: “Rasionalitas dalam Program Riset, Pendidikan dan Media ICC Jakarta”.

Analisis pada bagian ini akan dipecah ke dalam tiga sub minor untuk menguak muatan “Rasionalitas” dalam program-program ICC Jakarta. Tiga sub minor tersebut ialah sesuai dengan judul PPM di atas, yaitu: “Rasionalitas dalam Program Riset”, “Rasionalitas dalam Program Pendidikan” dan “Rasionalitas dalam Program Media”.

Penulis tidak saja akan menguak dan mendefinisikan muatan “Rasionalitas” dalam ketiga program tersebut, tetapi sekaligus menjabarkan maksud dan tujuannya, berikut relasi resiprokalitas atartiga program di atas.

Berikut di bawah ini adalah penjelasan mengenai muatan “Rasionalitas dalam Program Riset, Pendidikan dan Media ICC Jakarta”:

a. Rasionalitas dalam Program Riset

Bila Anda perhatikan penjelasan pada bagian program-program ICC Jakarta, juga pelaksanaan kegiatan PPM, maka di sana secara implisit telah penulis berikan penekanan-penekanan berkenaan dengan muatan “Rasionalitas” dalam program-program Riset, Pendidikan, dan Media, juga program-program lainnya.

Penulis merasa tidak bosan-bosan untuk mengulang statemen Akmal Kamil, M.A bahwa tujuan ICC Jakarta ialah:

“Mendakwahkan Islam Kultural yang tipikal Indonesia dan memperkenalkan Islam Moderat dan Islam Rasional dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip moderitas, kulturalitas dan rasionalitas. Kemudian itu membangun persaudaraan; dakwah rasional; dakwah kultural, dan melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga yang bergerak di bidang yang sama, yakni bepegang pada prinsip-prinsip moderitas, rasionalitas dan kulturalitas.”⁵⁹

Karena menurut penulis inilah inti dan jantung bagi program-program ICC Jakarta yang mengalirkan “darah Rasionalitas” kesetiap sudut “tubuh program ICC Jakarta”, sehingga membuat program-program tersebut hidup dengan ketajaman rasionalitas dan kebijaksanaan; hidup dengan semangat moderasi dan toleransi; hidup dengan tujuan-tujuan universal dan menekankan aspek prinsipil dan substansial pada nilai-nilai kemanusiaan.

Olehnya itu penulis akan bertolak dari pernyataan Akmal Kamil, M.A tersebut dan memposisikannya sebagai postulat inti yang padanya semua analisis pada bagian ini dan bagian-bagian

⁵⁹Wawancara dengan Akmal Kamil, M.A selaku Wakil Direktur Bidang Riset dan Pendidikan pada tanggal 14 Agustus 2023.

selanjutnya di turunkan dengan menjaga objektivitas data dan sumber data.

Program Riset yang diorientasikan untuk mewujudkan tujuan ICC Jakarta di atas termanifestasikan dan terkonkritkan dalam wujud penelitian-penelitian ilmiah yang menghasilkan buku-buku berkualitas, mulai dari isu-isu teologis, sosial, politik, ekonomi, kenegaraan, hingga tentang lingkungan. Bahkan masih banyak lainnya, yang menurut Akmal Kamil, M.A sampai saat ini (yaitu ditanggal 14 Agustus 2023/tanggal wawancara) Riset ICC Jakarta telah menerbitkan 700 buku dengan *genre* yang beragam.⁶⁰

Inti “Rasionalitas” dalam program Riset ialah meneliti dan menerbitkan buku untuk kebutuhan masyarakat (eksternal ICC Jakarta) maupun untuk kebutuhan program Pendidikan (internal ICC Jakarta). Dalam konteks penelitian, untuk menyediakan buku-buku dasar bagi program Pendidikan, Riset ICC Jakarta mengkaji dan meneliti kitab-kitab yang berhubungan dengan *al-‘ilm al-‘aqliyah*, seperti logika Islam, epistemologi Islam dan filsafat Islam.

Olehnya itu, Rasionalitas dalam program Riset harus dipahami dalam konteks semangat ilmiahnya untuk menyediakan sumber-sumber primer yang akan dijadikan sebagai buku dasar dalam program Pendidikan dari segmen yang rasional-filosofis. Artinya, Riset ICC Jakarta tidak saja kemudian memfokuskan penelitian pada dimensi normatif-teologis atau historis dan tafsir, tetapi juga memfokuskan secara benar-benar dalam proyek besar untuk menyediakan referensi yang berkualitas dari sudut pandangan ilmu-ilmu rasional.

Namun program Riset ICC Jakarta tidak saja berhenti di situ. Yakni tidak juga melulu menyediakan referensi-referensi yang bernuansakan rasional dan filosofis. Program lain yang juga menjadi

⁶⁰Wawancara dengan Akmal Kamil, M.A selaku Wakil Direktur Bidang Riset dan Pendidikan pada tanggal 14 Agustus 2023.

bagian dari proyek Riset ICC Jakarta—sebagaimana dijelaskan oleh Akmal Kamil, M.A—ialah:⁶¹

1. Riset kitab-kitab perbandingan Sunni-Syi'ah. Tujuannya ialah menciptakan kedamaian antara Sunni dan Syi'ah.⁶²
2. Riset kitab-kitab Tafsir. Tujuannya ialah menambah khazanah tentang al-Quran.⁶³
3. Riset tentang buku-buku yang berkaitan dengan Lingkungan. Ini dikarenakan ICC Jakarta mempertimbangkan krisis globalisasi.
4. Riset tentang buku anak-anak (mulai dari SD s.d. SMA) 12 jilid. Tujuannya memberikan pedoman beripikir dan akhlak yang benar sejak dini.⁶⁴
5. Bidang riset juga memiliki mitra kerja seperti UIN dan Kementerian Agama. Dan, di Kementerian Agama sempat diadakan kajian tentang “Moderasi Agama”.
6. Bidang riset ICC Jakarta juga mengadakan kerjasama dengan BRIN.⁶⁵ Kajian yang sempat dilakukan ialah seminar tentang hubungan peradaban: “1000 Tahun Peradaban Persia dan Nusantara”. Webinar terkait “Pengaruh Persia di

⁶¹Wawancara dengan Akmal Kamil, M.A selaku Wakil Direktur Bidang Riset dan Pendidikan pada tanggal 14 Agustus 2023.

⁶²Di antara buku yang diterbitkan ialah seperti: *Daras Dua mazhab Besar dalam Islam, Pelangi Islam, Ihya Ulumuddin* 10 jilid, karya Imam Al-Ghazali yang di syarah oleh ulama Syi'ah Sayyid Kasyari.

⁶³Di antara buku yang diterbitkan ialah Tafsir Nurul Quran 20 Jilid dan Tafsir Al-Huda (masih dalam tahap penelitian).

⁶⁴Buku tentang anak-anak ini juga memiliki muatan rasional-filosofis. Hal ini dipertimbangkan agar anak-anak tidak terjebak dalam dogmatisme dalam beragama.

⁶⁵Pada tanggal 25 Juli 2023, BRIN dan ICC Jakarta bersepakat untuk mengikat diri dalam Nota Kesepahaman tentang Riset dan Pengembangan Sosial Humaniora Nusantara dan Persia. Dalam pertemuan itu Herry Yogaswara selaku Kepala Organisasi Riset Arkeologi, Bahasa dan Sastra BRIN menyatakan: “Mari kita tingkatkan kerja sama ini di BRIN, semoga semua Organisasi Riset dapat bekerja sama dengan ICC. Saya minta, program dan kolaborasi riset harus segera dilakukan setelah penandatanganan Nota Kesepahaman ini, karena sudah ada beberapa proposal penelitian yang masuk. Beberapa kerja sama telah disepakati, seperti manajemen talenta, fasilitas riset, post doctoral, visiting lecture, dan sebagainya.” Lihat: Badan Riset dan Inovasi Nasional, *BRIN-ICC Jakarta Sepakat Perluas Kolaborasi Riset Keagamaan*, <https://www.brin.go.id/news/113687/brin-icc-sepakat-perluas-kolaborasi-riset-keagamaan>, diakses pada tanggal 26 Agustus 2023.

Nusantra”, juga “Pengalaman Moderasi Bergama di Iran dan Indonesia”.

7. Bidang Riset ICC Jakarta juga bekerjasama dengan Universitas Indonesia Jakarta dalam menelusuri historisitas jejak Syi’ah di Indonesia. Dan, keduanya memiliki tesis sementara bahwa: “Syi’ah termasuk pembawa Islam di Indonesia”. Hal ini diperkuat oleh artefak-artefak sejarah di Aceh, Kerajaan Perlak dengan rajanya orang Syi’ah yang berdiri jauh 200 tahun sebelum Kerajaan Samudera Pasai.
8. Bidang Riset ICC Jakarta juga bekerjasama dengan UIN Alauddin Makassar. Fungsi bidang Riset ICC Jakarta ialah mewadahi studi banding ke Republik Islam Iran yang salah satunya ialah “Integrasi antara Sains dan Islam”.

Walaupun program Riset beralih pada proyek lainnya, Rasionalitas tidak pernah hilang darinya sebagaimana dapat Anda lihat di atas. Anda dapat melakukan observasi langsung ke ICC Jakarta dan memeriksa hasil-hasil penelitian ICC Jakarta. Yakni, fokus Riset ICC Jakarta ialah buku apapun yang diteliti yang menjadi penekanan ialah harus ada muatan rasionalitasnya. Dan, kalau kitab-kitab ulama Syi’ah yang diteliti maka sangat jelas peta ilmunya, kelompok ilmu-ilmu rasional pasti selalu memiliki dasar-dasar rasionalitas sebagai basis justifikasinya (*context of justification*).

Di atas inilah maksud dari muatan Rasionalitas dalam program Riset ICC Jakarta. yakni muatan Rasionalitas dalam Riset ICC Jakarta itu dapat didefinisikan—menurut penulis—sebagai berikut:

“Muatan Rasionalitas dalam Program Riset ICC Jakarta dapat diidentifikasi melalui manifestasi-manifestinya, yaitu hasil penelitian yang terkonkritkan dalam bentuk buku-buku yang menunjukkan bahwa dari sudut pandang motivasi maupun orientasinya, Riset ICC Jakarta memang menjadikan penelitian atas kitab-kitab yang berhubungan dengan *al-‘ilm al-‘aqliyah* sebagai bagian integral dari proyek *research*-nya”.

Selanjutnya akan penulis jelaskan muatan Rasionalitas dalam program Pendidikan ICC Jakarta.

b. Rasionalitas dalam Program Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Akmal Kamil, M.A pada tanggal 14 Agustus 2023, Rasionalitas dalam program Pendidikan ICC Jakarta dapat diidentifikasi dalam tiga bentuk program, di antaranya ialah:

- 1) Kajian-kajian (*Short Course*)
- 2) Seminar-seminar
- 3) Pelatihan Keterampilan

Bagian pertama (*Short Course*), program Pendidikan ICC Jakarta memiliki “Pusat Short Course Al-Hikmah”. Terlihat dari tujuannya, yaitu menumbuhkan dan merawat rasionalitas, konsentrasi “Pusat Short Course Al-Hikmah” dalam agenda-agenda yang diluncurkannya ialah mengajarkan logika Islam, epistemologi Islam dan filsafat Islam.

Namun, walaupun “Pusat Short Course Al-Hikmah” menekankan aspek rasionalitas, ia tidak eksklusif pada ilmu-ilmu yang memang secara tujuan membangun pola berpikir yang rasional, seperti logika Islam, epistemologi Islam dan filsafat Islam. “Pusat Short Course Al-Hikmah” juga melakukan kajian-kajian terhadap disiplin lain, seperti akidah, sejarah, pendidikan keluarga, konseling dan lainnya. Intinya, prioritas tetap diberikan pada ilmu-ilmu yang rasional, namun tetap menjaga keseimbangan pendidikan.

Kajian-kajian dalam “Pusat Short Course Al-Hikmah” dilaksanakan dengan diikuti oleh penerbitan buku-buku sebagai bahan referensi (baca: buku daras).⁶⁶ Sampai disini kita melihat jelas bahwa Rasionalitas yang kemudian dikembangkan oleh ICC

⁶⁶Buku-buku itu di antaranya ialah: Syi’ah Ahlulbait: Platform Ideal Seorang Muslim, Pendidikan Keluarga, Anakmu adalah Amanatmu, Toeri Pemerintahan yang didasarkan pada naskah-naskah agama, Sejarah Syiah, Ulum al-Quran, Teologi Rasional, Epistemologi dan Humaniora.

Jakarta dalam modus pendidikan tidak terlepas dari Rasionalitas yang menjadi motif dan proyek Riset ICC Jakarta.

Bagian kedua (Seminar-seminar). Dari aspek seminar-seminar, ICC Jakarta sering mengadakan seminar dengan universitas-universitas di Indonesia, di antaranya ialah:⁶⁷

1. Universitas Indonesia Jakarta.
2. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Universitas Islam Negeri Jakarta.
4. Universitas Islam Negeri Walisongo.
5. Universitas Islam Negeri Mojokerto.
6. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
7. Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar.
8. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
9. Universitas Islam Negeri Raden Patah.
10. Universitas Islam Negeri Banten.

Sedangkan dari aspek pelatihan, ICC Jakarta, melalui program Pendidikan mengadakan pelatihan-pelatihan teknis bagi anak-anak mudanya. Pelatihan-pelatihan teknis tersebut di antaranya ialah: pelatihan keterampilan jurnalistik, pembuatan film dan pembuatan *blog*.

Semua kegiatan di atas ditegaskan oleh Akmal Kamil, M.A sebagai bentuk keterbukaan ICC Jakarta untuk menyampaikan “Islam Moderat” dan “Islam Rasional” kepada masyarakat Indonesia, pada saat bersamaan dalam rangka memenuhi amanat Undang-Undang Dasar 1945 yaitu: “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”.⁶⁸

Tentunya sampai di sini akan muncul pertanyaan yang cukup menarik untuk diinvestigasi lebih jauh, yakni apa motif yang mendasari ICC Jakarta dengan “Pusat Short Course Al-Hikmah”

⁶⁷Wawancara dengan Akmal Kamil, M.A selaku Wakil Direktur Bidang Riset dan Pendidikan pada tanggal 14 Agustus 2023.

⁶⁸Wawancara dengan Akmal Kamil, M.A selaku Wakil Direktur Bidang Riset dan Pendidikan pada tanggal 14 Agustus 2023.

menyajikan mutan Rasionalitas dalam agenda-agenda *short course*-nya dengan menjadikan logika Islam, epistemologi Islam dan filsafat Islam sebagai sumbernya.

Jadi, “Pusat Short Course Al-Hikmah” memang dirumuskan dalam rangka merawat pikiran agar dapat berpikir logis dan filosofis dan mengkonstruksi sistem berpikir yang sistematis agar tidak terjebak dalam dogmatisme buta.

Program fundamental “Pusat Short Course Al-Hikmah” untuk mengkonstruksi nalar berpikir logis-filosofis—sebagaimana yang telah dijelaskan di atas—ialah logika Islam, epistemologi Islam dan filsafat Islam. Ketiga disiplin ilmu tersebut dalam tradisi dan khazanah keilmuan Islam memang menjadi basis primer di dalam membentuk berpikir yang benar.

Fungsi logika ialah menyiapkan aturan-aturan dan rumusan logis yang berpijak pada aksioma-aksioma akal yang tak terbantahkan. Hal ini agar proses berpikir itu bersandar pada kerangka logis yang valid. Sedangkan fungsi epistemologi adalah memberikan kita metode epistemik yang benar agar dapat tiba pada objektivitas.

Validitas dan objektivitas adalah syarat mutlak bagi berpikir benar. Karenanya, membangun rasionalitas (baca: berpikir berdasarkan hukum-hukum akal yang logis dan objektif) dengan logika dan epistemologi adalah langkah metodis yang paling tepat.

Dari rumusan-rumusan logis berpikir valid, juga dari nilai presmis-premis yang telah dibuktikan objektivitasnya di atas lah penyelidikan filosofis bertolak. Penyelidikan filosofis dengan menjadikan logika dan epistemologi sebagai basisnya dibutuhkan agar masyarakat tidak jatuh pada dogmatisme.

Olehnya itu, dari penjelasan di atas dapat kita lihat dengan jelas muatan Rasionalitas dalam program Pendidikan ICC Jakarta. Lantas apa tujuannya? Tujuannya tidak lain—sebagaimana wawancara penulis dengan Akmal Kamil, M.A—ialah:⁶⁹

⁶⁹Wawancara dengan Akmal Kamil, M.A selaku Wakil Direktur Bidang Riset dan Pendidikan pada tanggal 14 Agustus 2023.

- 1) Merekonstruksi berpikir logis dan filosofis.
- 2) Menghindari dogmatisme buta.

Dari tujuan di atas dengan segera kita akan menyadari bahwa ICC Jakarta sangat menjunjung tinggi rasionalitas dalam beragama. Juga—kalau boleh dikatakan—dalam bermazhab Syi'ah. ICC Jakarta sangat menolak keras dogmatisme dalam beragama, apa lagi memilih mazhab. Karena alasan inilah ICC Jakarta mendakwahkan “Islam Rasional” dan “Islam Moderat”.

Dalam hemat penulis, Islam Rasional didakwahkan ICC Jakarta dengan tujuan agar kita dapat merawat aspek internal diri (individu) dalam beragama, yaitu sistem berpikir dan pandangan dunia. Sedangkan Islam Moderat ditujukan untuk merawat aspek eksternal diri (sosial) dalam beragama, yaitu merawat toleransi antara umat beragama, juga antara mazhab Islam satu dengan lainnya.

c. Rasionalitas dalam Program Media

Sangat mudah untuk mengidentifikasi muatan Rasionalitas dalam program Media. Karena fungsi media ialah menyediakan informasi bagi masyarakat, maka identifikasi muatan Rasionalitas itu sudah barang tentu menyentuh aspek informasi tersebut.

Bila kita perhatikan beberapa program Media ICC Jakarta maka dengan segera kita menemukan bahwa pada setiap program itu selalu terdapat muatan Rasionalitasnya. Pada setiap *website*, baik Syiahpedia, Tibyan, Tanya Islam, juga Pustaka Syiah—di samping informasi tentang akidah secara umum—selalu berisikan informasi-informasi filsafat, logika, bahkan juga irfan.

Kenyataan di atas menunjukkan bahwa untuk informasi-informasi keagamaan secara umum, maupun ke-Syi'ah-an secara khusus selalu disisipi informasi-informasi yang *pure* rasional. Lagi dan lagi tujuannya ialah menyiapkan proses pembentukan akidah yang bertolak dari prinsip-prinsip berpikir yang rasional.

Semua program di atas diorientasikan untuk menciptakan iklim masyarakat yang rasional dengan menyiarakan Islam

Rasional. Tidak saja pada *website-website* yang disebutkan di atas, muatan Rasionalitas juga dapat kita temukan pada YouTube ICC Jakarta, baik YouTube Syiahpedia maupun YouTube ICC Jakarta TV. Bahkan, pada kegiatan-kegiatan yang di dalamnya merayakan hari-hari besar Syi'ah pun muatan rasionalitas tetap selalu dipertahankan.

Di atas inilah analisis penulis atas hasil pelaksanaan PPM selama satu bulan di ICC Jakarta. Pada prinsipnya dari muatan Rasionalitas itu banyak hal yang kemudian bisa disoroti dari tujuan program-program ICC Jakarta. Namun, berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa tujuan di balik muatan Rasionalitas dalam setiap program-program ICC Jakarta dapat dilihat dalam dua sudut perspektif:

- 1) Secara negatif: Menolak dogmatisme buta yang akan berdampak pada ekstrimisme dan radikalisme.
- 2) Secara afirmatif: Menyebarkan “Islam Rasional” dan “Islam Moderat”.

Menyebarkan “Islam Rasional” dan “Islam Moderat” diupayakan agar dapat membentuk masyarakat yang rasional dan toleran. Tujuan lain yang kemudian harus dipertimbangkan di sini ialah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Untuk itu, sebelum beralih pada bab penutup, penulis hendak menekankan bahwa berdasarkan hasil PPM ini kita menemukan hal baru yang belum diketahui oleh masyarakat Indonesia secara luas. Kita menemukan bahwa program-program ICC Jakarta tidak berisikan agenda-agenda ke-Syi'ah-an yang eksklusif, apa lagi sampai pada batas murni doktrinisasi. Hasil PPM ini menunjukkan bahwa—di samping agenda-agenda ke-Syi'ah-an yang tidak mungkin dilepaskan dari historisitas berdirinya ICC Jakarta—ICC Jakarta sangat memegang teguh Rasionalitas, Modernitas dan Kulturalitas.

Semoga dengan laporan investigatif ini dapat mengubah cara pandang masyarakat yang terjebak dalam stereotip buta. Atau paling tidak mendorong masyarakat, baik akademis atau non-

akademis untuk meningkatkan minat penelitian dan investigasi sebelum memberikan penafsiran atau penilaian atas suatu isu atau wacana yang beredar di tengah-tengah kita. ICC Jakarta sangat terbuka bila ada peneliti yang hendak menggali dan memahami ICC Jakarta secara dalam dan dari jarak yang lebih dekat. Inilah yang ditegaskan oleh Widya Chandra:

“Ini adalah sebuah lembaga yang memiliki divisi-divi, misalnya kebudayaan dan pendidikan dan progresnya itu dipantau oleh Pemerintah. Apakah konstruktif atau destruktif, mendukung atau tidak dalam mengembangkan masyarakat Indonesia. Di ICC Jakarta dikaji berbagai macam hal, tidak hanya melulu religius, bahkan ada yang benar-benar *pure* pendidikan, ilmiah dan Sains. Namun, selalu dipadu unsur-unsur Islam, agar tidak lepas dari basisnya. Jadi, ICC Jakarta ini adalah lembaga yang mengabdikan hanya untuk kemanusiaan. Olehnya itu, barangsiapa yang hendak membuktikan itu semua datang dan observasi langsung bagaimana dan seperti apa program-program ICC Jakarta. Karena ada banyak aspek yang dapat digali dari ICC Jakarta yang tidak perlu melibatkan Syi’ah.”⁷⁰

Karena sebagai Kepala Perpustakaan ICC, Widya Chandra pun menjelaskan realitas ICC Jakarta dalam batas-batas bidang Perpustakaan ICC. Menurutnya:

“Walaupun ICC Jakarta itu dikenal dengan ke-Syi’ah-annya, namun hal itu tidak dengan Perpustakaannya. Yakni, Perpustakaan ICC Jakarta tidak semuanya berisikan koleksi tentang mazhab Syi’ah, tetapi—di samping koleksi tentang mazhab Syi’ah—Perpustakaan ICC juga memiliki koleksi tentang semua mazhab di dalam Islam.”⁷¹

Penjelasan Widya Chandra mengenai adanya aspek lain dari Perpustakaan ICC tidak berarti bahwa aspek itu hanya dapat ditemukan di perpustakaan ICC Jakarta saja. sebagaimana yang

⁷⁰Wawancara dengan Widya Chandra, Kepala Perpustakaan Islamic Cultural Center Jakarta, pada tanggal 10 Agustus 2023.

⁷¹Wawancara dengan Widya Chandra, Kepala Perpustakaan Islamic Cultural Center Jakarta, pada tanggal 10 Agustus 2023.

dapat Anda lihat dalam penjelasan-penjelasan sebelumnya, program-program ICC Jakarta selalu disisipi muatan-mutan yang murni dari tendensi teologis dan kemazhaban.

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan semua pemaparan di atas (bab I s.d. bab III), terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan. Hal-hal penting yang perlu disimpulkan di sini ialah:

Pertama, ICC Jakarta adalah lembaga representatif Republik Islam Iran, juga memiliki relasi teologis pada Mazhab Syi'ah Itsna'asyariyah.

Kedua, ICC Jakarta memiliki berbagai macam program, mulai dari Riset, Pendidikan hingga Perpustakaan.

Ketiga, terdapat beberapa bidang dengan programnya yang penulis terlibat di dalamnya yaitu: Bidang Riset, Pendidikan dan Perpustakaan ICC.

Keempat, hasil PPM ini menunjukkan bahwa ICC Jakarta sangat memegang teguh prinsip-prinsip Rasionalitas, pada saat bersamaan sangat menjunjung tinggi toleransi dalam beragama maupun bermazhab. Ini dibuktikan dengan mutan-mutan Rasionalitas yang penulis temukan dalam program-program ICC Jakarta, baik melalui keterlibatan langsung dalam program-programnya, mengamati fasilitas-fasilitasnya, maupun melalui wawancara langsung.

Kelima, Rasionalitas dalam program Riset, Pendidikan dan Media yang menjadi fokus laporan PPM ini selain memiliki tujuan khusus, yaitu mengkonstruksi nalar berpikir logis dan filosofis, juga dapat diinterpretasikan dalam dua sudut pandang: menolak dogmatisme yang akan membawa pada ekstrimisme dan radikalisme (secara negatif), mensyiarkan "Islam Rasional" dan "Islam Moderat" (secara afirmatif).

Keenam, sebagai kesimpulan paling akhir. Rasionalitas yang Anda baca di atas adalah menjadi tujuan esensial dari program Pendidikan; menjadi motif utama proyek Riset; dan menjadi ciri khas Media ICC Jakarta.

B. Saran

Berkenaan dengan ICC Jakarta, karena berdasarkan hasil laporan PPM ini penulis menemukan adanya muatan Rasionalitas dalam program-programnya, maka terus dipertahankan dimensi tersebut. Namun, sebagai saran, ICC Jakarta harus memfokuskan diri pada mahasiswa. Karena mahasiswa sangat membutuhkan program-program yang demikian selain untuk menunjang perkuliahannya, juga di tahap mahasiswa dibutuhkan langkah-langkah kajian yang tepat untuk membentuk pandangan dunia mahasiswa. Bukan saja tentang dirinya, tetapi tentang bangsa dan negaranya, juga tentang dunia. Dan, berdasarkan analisis kendala yang dihapai oleh ICC Jakarta di bab III, hal itu akan sangat membantu memecahkan kendala tersebut.

Kemudian itu, karena hasil PPM ini adalah formulasi dari keseluruhan kegiatan PPM penulis di ICC Jakarta, maka hal itu dapat dijadikan sebagai acuan untuk investigasi dan penelitian lebih lanjut. Saran penulis ialah meneliti tentang model “Islam Rasional”, “Islam Moderat” dan “Islam Kultural” yang didakwahkan ICC Jakarta.

Bagi STAI Sadra Jakarta, saran penulis ialah memberikan pembekalan PPM yang tidak saja menyentuh aspek-aspek umumnya saja, tapi harus benar-benar detail. Misalnya, menentukan posisi sebagai apa dalam melaksanakan PPM. Sebab menentukan posisi di dalam PPM akan sangat menentukan bagaimana pengambilan data, terlebih lagi ketika menyusun laporan PPM itu sendiri.

Saran bagi mahasiswa STAI Sadra Jakarta yang akan melaksanakan PPM tahun depan ialah Anda harus memahami ruang lingkup profesi lulusan Anda juga pengetahuan-pengetahuan yang berkaitan dengan prodi Anda (Ilmu Al-Quran dan Tafsir maupun Aqidah dan Filsafat Islam). Kemudian itu, setelah tentukan lembaga tempat PPM, Anda harus benar-benar memahami apa peran Anda dalam perealisasi PPM tersebut.⁷² Selebihnya bisa Anda baca di pedoman PPM STAI Sadra Jakarta dan mengikuti pembekalan dengan penuh perhatian.

⁷²Maksudnya ialah Anda berperan dengan profesi apa? Apakah Penyuluh, Peneliti, Jurnalis, dll.. Ini sangat penting, sebab muatan dan bentuk laporan PPM Anda nanti akan sangat ditentukan oleh pilihan Anda yang berperan dengan profesi tertentu. Kalau tidak Anda tentukan posisi dan peran Anda dari awal pelaksanaan PPM, maka Anda

DAFTAR PUSTAKA

- Amar, Hasan Abu, *Ringkasan Logika Muslim: Sebuah Analisa Definisi*, Jakarta: Yayasan Al-Muntazar.
- Badan Riset dan Inovasi Nasional, *BRIN-ICC Jakarta Sepakat Perluas Kolaborasi Riset Keagamaan*, <https://www.brin.go.id/news/113687/brin-icc-sepakat-perluas-kolaborasi-ri-set-keagamaan>.
- Halili, *Supremasi Intoleransi: Kondisi Kebebasan Beragama/Berkeyakinan dan Minoritas Keagamaan di Indonesia 2016*, Jakarta: (t.p), 2016.
- Istikomah dan Husain Fakhri, “Peran Yayasan Islamic Cultural Center (ICC) dalam Pelayanan Aktivitas Keagamaan Umat Muslim Syi’ah di DKI Jakarta”, dalam *Jurnal Emanasi, Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial*, Tangerang Selatan: Asosiasi Dosen Penelitian Ilmu Keislaman dan Sosial, Vol. 1 No. 2, 2018.
- Masyitoh, Lailah, *Keberagamaan Muslim Syi’ah: Studi Kasus Ritual Doa Kumail di Islamic Cultural Center (ICC), Buncit, Jakarta Selatan*, Fakultas Ushuluddiin dan Filsafat, UIN Syarif Hidaytullah Jakarta, Indonesia, 2008.
- Al-Musawi, Sayyid Abdul Husain Syarafuddin, *Isu-isu Penting: Ikhtilaf Sunni-Syi’ah*, diterjemahkan oleh Mukhlis B.A., Bandung: Mizan, 2002.
- Muthahari, Murtadha, *Belajar Konsep Logika: Menggali Struktur Berpikir ke Arah Filsafat*, diterjemahkan oleh Ibrahim Husein Al Habsyi, Yogyakarta: Jaringan Aktivis Filsafat Islam (JAKFI), 2015.

bukan saja tidak dapat merumuskan program apa yang akan Anda jalani, tetapi juga Anda tidak tahu akan menulis laporan PPM seperti apa dan dengan judul yang bagaimana. Olehnya itu, tiga poin penting yang Anda perhatikan sebagai subjek PPM ialah: “memahami dasar-dasar jurusan Anda (IAT atau AFI)”, “memahami profesi lulusan Anda (IAT atau AFI)” dan terakhir “definisikan diri Anda dengan profesi spesifik ketika melaksanakan PPM”. Selebihnya Anda tinggal membaca pedoman PPM STAI Sadra Jakarta dan mengikuti mengikuti pembekalan guna memperoleh wawasan tambahan terkait teknis pelaksanaan PPM hingga penulisan laporan PPM.

- , *Pengantar Ilmu-Ilmu Islam*, diterjemahkan oleh Ibrahim Husain al Habsyi dkk., Jakarta: Pustaka Zahra, 2023.
- Sipahutar, Dhimas Pandapotan, *Memperkenalkan Syi'ah Melalui Kebudayaan: Studi Tentang Peran Islamic Cultural Center Jakarta*, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia, 2022.
- Suroso, *Jurnalisme Dasar: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2021.
- Tim Penyusun, *Pedoman Praktik Profesi Mahasiswa/Lapangan*, Jakarta: STAI Sadra, 2014.
- Walid, *Memperkaya Khazanah Islam di Islamic Cultural Center*, <https://lpmdidaktika.com/memperkaya-khazanah-islam-di-islamic-cultural-center/>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan PPM



STAI SADRA
Sekolah Tinggi Agama Islam Sadra

Program Studi
1. Aqidah dan Filsafat Islam (S1)
2. Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S1)
3. Magister Aqidah dan Filsafat Islam (S2)

Nomor : 312 /EDU-EXT/STAI-SADRA/PPM/VI/2023

Lamp. : -

Perihal : Permohonan Praktik Profesi Mahasiswa

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Pimpinan Islamic Cultural Center (ICC) Jakarta

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Segala puji milik Allah SWT. Shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat setianya. Demikian pula semoga kesuksesan senantiasa menyertai Bapak/Ibu dalam menjalankan tugas sehari-hari.

Bersama ini Kami dengan hormat memohon izin bagi mahasiswa program sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Sadra, dengan identitas sebagai berikut:

Nama	: Muhammad Zaiin
NIM	: 20.9.1.211.013
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Semester	: VI

Untuk dapat melakukan Praktik Profesi Mahasiswa (PPM) atau magang di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penguatan profil mahasiswa STAI Sadra.

Demikian surat permohonan ini Kami sampaikan untuk dapat dipertimbangkan dan Kami mengucapkan terima kasih atas izin dan kerjasamanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 12 Juni 2023

Dr. Kholilul Walid, M.Ag
Ketua STAI Sadra

Kampus STAI Sadra: Jl. Lebak Bulus II No. 2, Cilandak, Jakarta Selatan, 12430.
Telepon : +62-21-2944-4440 Fax : +62-21-2923-5488
Website : www.sadra.ac.id Email : stfi.sadra@yahoo.com

Lampiran 2. Bukti PPM dan Keterangan Selesai PPM


ISLAMIC CULTURAL CENTER
Jl. Buncit Raya Karling 35 Pejaten Barat Jakarta 12510 Tlp. 021-7996267 Fax. 021-7996777
PO. BOX 7335 JKSPM 12073, Email info@icc-jakarta.com, Homepage www.icc-jakarta.com

Dengan Nama-Nya Yang Mahatinggi

No: 114/DPR/ICCJAKARTA/VIII/23
Lamp:
Hal: Laporan PPM

Kepada Yth,
Bapak Dr. Kholid al-Walid, M.Ag.
Ketua STAI Sadra

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah Swt. Shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabatnya yang terpilih. Semoga Bapak dan Civitas Akademika STAI Sadra dalam keadaan sehat dan diberikan taufik oleh Allah Swt untuk mengerjakan yang terbaik. Selanjutnya, kami ingin melaporkan bahwa mahasiswa program sarjana Sekolah Tinggi Islam Sadra dengan identitas berikut ini:

1. Nama: Muhammad Zaiin
NIM: 20.9.1.211.013
Program Studi: Aqidah dan Filsafat Islam
Semester VI
2. Nama: Habibah
NIM: 20.9.1.211.007
Program Studi: Aqidah dan Filsafat Islam
Semester VI
3. Nama: Siti Alsyah
NIM: 20.9.1.211.021
Program Studi: Aqidah dan Filsafat Islam
Semester VI

Telah menjalani program PPM di lingkungan Islamic Cultural Center Jakarta selama 1 bulan dari tanggal 12 Juli sampai 12 Agustus 2023.

Demikian surat pernyataan ini kami sampaikan sebagai kelengkapan laporan PPM atas nama mahasiswa/i yang disebutkan di atas dan dibuat sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.
Jakarta, 14 Agustus 2023

 
Akmal Kamil, Lc., M.A.
Wakil Direktur Bid Pendidikan dan Riset

Lampiran 3. Buku Jurnal PPM



Sekolah Tinggi Agama Islam Sadra (STAI)
 Jl. Lebak Bulus 2 No. 2 Jakarta Selatan 12430
 Phone : (6221) 2944640. Fax. (6221) 29235438. Web: www.sadra.ac.id E-mail: stfi-sadra12@gmail.com

BUKU JURNAL KEGIATAN PPM

Nama : Muhammad Zaini
 NIM : 20.9.1.21.015.
 Tema PPM : _____
 Nama Lembaga : Islamic Cultural Center (ICC) Jakarta
 Program Studi : Aqidah & Filsafat Islam
 Tahun : 2023
 Pembimbing : Ir. Ahmad Juhari

Thesis Mahasiswa

NO	TANGGAL	KEGIATAN	PENJELASAN	TIDAK PIHAK LEMBAGA
1	Agust 2023	Berkas Dangan Ust. Ahmad Kamil.	1. Perkenalan. 2. Pengumuman Hg lembaga ICC.	
2	12, 13, 14 Juli 2023	1. Berkas Dangan pengantar per- Postikan ICC (Islamic Cultural Center) yang di terima oleh Ust. Ahmad.	1. Dan wisdige mengedukasi tentang peristiwanya dan apa yg spt kami pikirkan. 2. Menyampaikan buku yg sudah kami olah dan wisdige.	
3			3. Dite. Tugies mengedukasi dan mengedukasi tentang "dan" faktor sejarah: Sunda-Syiah oleh Ust. Ahmad Kamil.	
4		14) Menyampaikan Buku.		
5		14) Menyampaikan Buku.		
6	17 - 20 Juli 2023	Menyampaikan dan mengedukasi.	dan tema / judul. 1. Fitur pengantar dan sejarah / kam syiah dan Islam yg dikemukakan. 2. Dan history & fitur yg sudah mengedukasi Cita Syiah.	

13				
14	Juli 7 2008	Upload video footage & mengambil video.	1. Video foto di bang. Jend. 2. Tulisan & gambar di bang. Jend. 3. Kertas-kertas, & statistik penduduk 4. Foto-foto di bang. Jend.	
15				
16	8 Agustus	1. Distribusi flyer Tema PPM di Mt. Aki Kam. I.		

a. Mengambil video Tulisan.

(17) 5 Agustus
2008
Syarah
Wawancara
Artikel di bang. 05.
"Pemerintah Delta"

Lampiran 4. Buku Bimbingan PPM



Sekolah Tinggi Agama Islam Sadra (STAD)
 Jl. Lebak Bulus 2 No. 2 Jakarta Selatan 12430
 Phone : (0221) 2944640. Fax: (0221) 29235438. Web: www.sadra.ac.id E-mail: stfi.sadra12@gmail.com

BUKU BIMBINGAN PPM

Nama	:	<u>M. Zaini</u>
NIM	:	<u>20.01.2011.015.</u>
Tema PPM	:	
Nama Lembaga	:	<u>Islamic Cultural Center (ICC) Jakarta.</u>
Program Studi	:	<u>Agrib & Fisheries M.</u>
Tahun	:	<u>2013.</u>
Pembimbing	:	<u>Ir. Ahmad Tuhani</u>

NO	TANGGAL	TEMA BIMBINGAN	REKOMENDASI/SARAN	PARAF PEMBIMBING
1	21 Juli 2023	1. Teknik Pengambilan Laji	1. Harap untuk Catatan setiap ac- tindakan PPM. 2. Lakukan Analisis SWOT. Penjelasan : * SWOT : 1. S :	
2				
3				
4				
5				
6				

		Kerit WA Sup.		
7	29 Juli 2023.	Progress Report.	1. Menandatangani rencana kegiatan kelas-judaya	
8			2. Cari sumber fondasi dan biaya to tahun berjalan.	
9	30 Juli 2023.	Share Surat Pegangan PPM & Surat Keluar.		
10	01 Juli 2023.	kirim surat PPM to kel. X untuk biaya kemitraan		
11	9 Agustus.	Xo hp & Email Progress kerja -> untuk koordinasi kecil lanjut thg PPM		
12				

Lampiran 5. Wawancara Akmal Kamil, M.A



Lampiran 6. Wawancara Widya Chandra



BIOGRAFI PENULIS

Penulis, Muhammad Zai'in, lahir di Koja Besar, sebuah kampung di NTT, Sikka, Maumere, pada tanggal 30 Juni 2000. Walaupun kualitas pendidikan di kampungnya tidak sebagaimana pendidikan lainnya, penulis—karena keterbatasan ekonomi—tetap menyelesaikan

pendidikan tingkat dasar (SD Negeri 33 Koja Doi) dan menengah pertamanya (SMP Negeri 4 Maumere) di kampung tersebut.



Tepat setelah menyelesaikan sekolah menengah pertama, atas dorongan kedua orang tuanya, penulis kemudian melanjutkan pendidikannya di Sulawesi Selatan, Makassar (Kota Daeng). Di Kota Deng tersebut, penulis menyelesaikan studinya selama tiga tahun di MA An-Nashar.

Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atasnya, penulis sempat bingung akan melanjutkan studinya akibat terkendala masalah ekonomi. Namun tidak lama berselang penulis kemudian mendapat kabar gembira dari Kepala Sekolah MA An-Nashar, Dr. Muhammad Thahir Alibe, M.Th.i. yang menawarkan kuliah gratis. Penulis tidak berpikir panjang dan segera menyetujui tawaran gurunya. Walaupun penulis sempat bimbang karena tempat yang akan penulis datangi adalah Al-Hikmah Institute Makassar yang muatan pelajarannya sangat berbeda dengan muatan-muatan pelajaran pada pendidikan penulis sebelum-sebelumnya.

Akan tetapi kebimbangan tersebut segera hilang ketika gurunya, yang sering disapa penulis dan teman-temannya Pak Thahir, mempertemukan penulis dan beberapa temannya dengan Direktur Al-Hikmah Institute Makassar, H. Juliadi Solong, M.I.Kom. Pertemuan singkat dengan Direktur Al-Hikmah Institute Makassar itu benar-benar—secara fundamental—mengubah total sudut pandang dan perspektif penulis, bukan saja tentang pendidikan, tetapi juga aspek-aspek inheren di

dalamnya, seperti perspektif tentang guru; tentang ilmu; urgensi dan kewajiban menuntut ilmu; ilmu apa yang harus dipelajari lebih dahulu, dan masih banyak lainnya. Singkatnya, nasihat-nasihat yang diberikan Direktur Al-Hikmah Institute Makassar yang dilapisi dengan argumentasi rasional dan dengan karakter retorika yang khas telah dapat menanamkan benih-benih semangat dan optimisme di dalam diri penulis dengan tanpa disadarinya. Dan, di atas nasihat-nasihat itulah penulis berpijak dan bersamanya penulis mengayunkan langkah untuk menuntut ilmu dengan semangat dan optimisme yang kuat tanpa mengenal rasa takut.

Akhirnya, pada tahun 2019 awal penulis pun memulai pendidikannya di Al-Hikmah Institute Makassar. Di tahun pertama tersebut Al-Hikmah Institute Makassar hanya memiliki delapan murid. Tiga murid lainnya adalah senior penulis, yaitu Kak Wawan Darmawan, Kak Arafat dan Kak Ferdin. Sedangkan lima lainnya ialah Anang Ma'ruf, Ariyanto Hasan, Muh. Al-Mubaraq, Asmar Umar dan penulis sendiri.

Setelah akhir tahun, penulis dan teman-temannya ditawarkan untuk memilih tempat kuliah oleh Direktur Al-Hikmah Institute Makassar. Anang Ma'ruf memilih UIN Alaudin Makassar, Ariyanto Hasan dan Muh. Al-Mubaraq memilih untuk melanjutkan studinya ke luar negeri (Ariyanto Hasan di Isfahan dan Muh. Al-Mubaraq di Qom), Asmar Umar melanjutkan studinya di POLITEKNIK Makassar, sedangkan penulis sendiri memilih STAI Sadra Jakarta, yang di tahun 2020 masih dengan nama Sekolah Tinggi Filsafat Islam (STFI) Sadra Jakarta. Setelah selesai tahun ajaran pertama, Al-Hikmah Institute Makassar pun membuka pendaftaran, sehingga bertambah banyaklah murid-murid Al-Hikmah Institute Makassar.

Di Al-Hikmah Institute Makassar, penulis dan teman-temannya tidak saja belajar formal di kelas dengan materi kuliah mulai dari logika, epistemologi, filsafat, hingga irfan dan tafsir dengan guru-guru yang memumpuni dibidangnya, tetapi juga melakukan presentasi individu dan diskusi kelompok secara rutin (mempresentasikan dan mendiskusikan materi-materi yang dipelajari di kelas) di bawah bimbingan guru-guru Al-Hikmah Institute Makassar.

Pada malam hari, waktu presentasi dan diskusi dari selesai salat isya sampai dengan jam 23.00. Presentasi dan diskusi itu lantas dilanjutkan setelah salat subuh bersama sampai dengan jam 7.30. Setelah itu, di jam 8.30, penulis dan teman-temannya melanjutkan kembali kelas formal sampai dengan jam 15.00. Rutinitas itu terus berlangsung selama penulis belajar di Al-Hikmah Institute Makassar kurang lebih tiga tahun. Rutinitas tersebut telah menjadi budaya dan karakter khas dari metode pembelajaran di Al-Hikmah Institute Makassar.

Tidak saja presentasi, diskusi dan belajar formal di kelas, penulis juga selalu mengikuti *short course* yang diadakan Al-Hikmah Institute Makassar diakhir-akhir semester gasal dan genap yang melibatkan mahasiswa-mahasiswa dari berbagai universitas. Penulis juga dilibatkan menjadi instruktur, pendamping pemateri dan moderator.

Singkat cerita, setelah di STAI Sadra Jakarta, karena efek dari Covid-19, BEM STAI Sadra dan beberapa UKM tidak berjalan sebagaimana mestinya. Untuk mengisi kekosongan tersebut, penulis ditunjuk menjadi salah satu Ketua UKM, yaitu Theosophia. Penulis kemudian memaksimalkan UKM tersebut untuk memenuhi kebutuhan akademik mahasiswa, khususnya jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, mengenai logika, epistemologi dan filsafat dengan melakukan kajian rutin perminggu bersama dosen-dosen STAI Sadra, Ammar Fauzi Ph.D dan Basrir Hamdani, Ph.D, juga melakukan diskusi-diskusi santai antarmahasiswa. Penulis tidak sendirian mengkoordinasi UKM Theosophia, tetapi semua pengurus UKM Theosophia pun terlibat tanpa terkecuali. Hidupnya kembali UKM Theosophia di bawah kepemimpinan penulis dan teman-temannya relatif dapat membangkit minat belajar teman-teman UKM Theosophia, dan beberapa masalah keilmuan yang berhubungan dengan jurusan Aqidah dan Filsafat Islam—berkat Ammar Fauzi, Ph.D dan Basrir Hamdani, Ph.D—mahasiswa menjadi paham dan mengerti.

Akhirnya, setelah habis masa menjadi Ketua UKM Theosophia, penulis kemudian mencalonkan diri menjadi wakil BEM STAI Sadra dengan ketuanya Sayyid Ja'far Shadiq. Penulis kemudian bekerja bersama teman-teman BEM STAI Sadra selama periode 2022-2023.